

JURNAL R A T R I

(RISET AKUNTANSI TRIDINANTI)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

JURNAL R A T R I

(RISET AKUNTANSI UNIVERSITAS TRIDINANTI)

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**

Dewan Redaksi

- Pelindung** : **Dr. Ir. Hj. Manisah, MP**
(Rektor Universitas Tridinanti)
- Pembina** : **Dr. Msy.Mikial,SE.,M.Si.Ak CA, CSRS**
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)
Prof.Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
(Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti)
- Ketua Penyunting** : **Sahila, SE.,M.M**
- Penyunting Ahli** : **Dr. Yusnaini, SE., M.Si. Ak (Universitas Sriwijaya)**
Dr. Anton Arisman, SE.,M.Si (STIE Multi Data Palembang)
Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,MM (Universitas Tridinanti)
- Penyunting Pelaksana** : **Meti Zuliyana, SE.,M.Si, Ak. CA**
Rizal Effendi,SE, M.Si
Yancik Syafitri, SE., M.Si
Dwi Septa Ariyani, SE., M.Si. Ak. CA
- Sekretariat** : **Padriyansyah, SE., M.Si**
Dimas Pratama Putra, SE., Ak. M.Si
- Penerbit** : **Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**
- Alamat Redaksi** : **Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang**
Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-354654 E-mail : jurnalratri@univ-tridinanti.ac.id

Jurnal “**RATRI**” adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang akuntansi. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang akuntansi kepada masyarakat ilmiah.

Jurnal

RATRI

(Riset Akuntansi Tridinanti)

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PT.SIMPATINDO
MULTI MEDIA BANYUASIN**

Ernawati

1-09

**PENGARUH MANFAAT DAN KEMUDAHAN E-FILLING TERHADAP
PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA UPT
LAPAS KELAS IIA TANJUNG RAJA**

Sahila , Candra Irawan

10-19

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA CV. PURWA DAYA SEJAHTERA PALEMBANG
Titi Suelmi

20-25

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH : PADA KANTOR
CAMAT TANJUNG BATU KAB. OGAN ILIR**

Febransyah, Dinda Astari

26-30

**ANALISIS SIKLUS PENDAPATAN PADA CV. BORNEO BANGUN NUSA
PALEMBANG**

Rizal Effendi, Noviarni

31-35

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Rizkya, Yancik Syafitri

36-46

**MANAJEMEN KEUANGAN KEWIRAUSAHAAN DILIHAT DARI ANALISIS BREAK
EVEN POINT**

Diana Widhi Rachmawati , Suyanto, Ernia Yusnita

47-54

**PERANCANGAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTEREN PADA BENGKEL MOTOR APFAH**

Ryan Al Rachmat

55-64

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE)**

Dwi Septa Aryani

65-75

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KELUARGA TRIDINANTI
PALEMBANG**

Muhammad Said, Padriyansyah

76-82

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL PT.SIMPATINDO MULTI MEDIA BANYUASIN

Ernawati¹,

¹. Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinant, Sumatera Selatan

¹)Email : ernalukman59@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Perusahaan PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan telekomunikasi sebagai Nasional Authorized Dealer Telkomsel yang mana mereka memberikan pelayanan berupa produk-produk Telkomsel baik itu penyedia pulsa Mkios dan juga berbagai kartu perdana Telkomsel yang alokasikan dari branch office kepada sub branch office dan akan dipasarkan melalui salesmen.

Dalam pencapaian target penjualan perusahaan mengeluarkan biaya yaitu biaya produksi, dengan biaya yang tinggi diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu SPSS 22,0 for windows.

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana dapat diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang besar (positif) terhadap harga jual. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $Y = 6,872 + 1.050$ yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan harga jual sebaliknya penurunan biaya produksi akan diikuti pula dengan penurunan harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 99,8%, dan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain seperti permintaan sasaran produk dan persaingan di pasaran serta selera konsumen. Berdasarkan penelitian perusahaan sudah melakukan pencatatan biaya-biaya dengan baik namun perlu diperhatikan dalam perhitungan dan pencatatannya dengan rinci agar tidak terjadi kesalahan karena biaya memiliki pengaruh yang besar terhadap harga jual. Dan diharapkan perusahaan dapat tetap mempertahankan kualitas dan kuantitas produk dipasar sehingga dapat memberikan pelayanan kepada konsumen dengan baik.

Kata kunci : Biaya Produksi, Harga Jual

ABSTRACT

The company PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin is a company engaged in the field of trade and telecommunications as the National Authorized Dealer of Telkomsel where they provide services in the form of Telkomsel products both Mkios pulse providers and also various Telkomsel starter cards that are allocated from branch offices to sub branches office and will be marketed through salesmen.

In achieving the sales target the company incurs costs, namely production costs, with high costs expected to get maximum results. Then the problem to be examined in this study is the extent of the effect of production costs on selling prices. Data collection techniques used are using financial statements. Data analysis technique used is quantitative descriptive method using simple linear regression analysis, proof of hypothesis by using t test and the coefficient of determination using SPSS 22.0 for windows.

From the research results obtained by a simple regression equation can be seen that the cost of production has a large (positive) effect on the selling price. This can be shown from the regression equation $Y = 6,872 + 1,050$ which means that any increase in production costs will be followed by an increase in selling prices, whereas a decrease in production costs will also be followed by a decrease in selling prices. The effect of production costs on selling prices in this study is 99.8%, and the remaining 0.2% is influenced by other factors (variables) such as demand for product targets and competition

in the market and consumer tastes. Based on research the company has recorded the costs well but needs to be considered in the calculation and recording in detail so that errors do not occur because costs have a large influence on the selling price. And it is expected that the company can maintain the quality and quantity of the product in the market so that it can provide good service to consumers.

Keywords: Production Costs, Selling Prices

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai berbagai tujuan baik dalam jangka panjang maupun pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai adalah pencapaian laba yang optimum. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus dapat merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya.

Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, meningkatkan daya saing, dan meminimalkan biaya produksi guna memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Adapun kerugian yang timbul akibat harga jual yang di bawah biaya produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian dan mengganggu pertumbuhan perusahaan. Begitupun sebaliknya jika harga jual lebih tinggi dari biaya produksi mengakibatkan kurangnya minat dan daya beli konsumen pada produk yang dihasilkan. Perusahaan juga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba, dan pengembalian modal.

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi setiap perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan serta untuk menentukan laba yang sesuai. Apabila perusahaan memperhitungkan harga pokoknya terlalu tinggi, maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena tidak dapat bersaing dengan hasil produksi yang sejenis lainnya, sehingga produksi perusahaan tidak laku dijual. Namun, apabila perusahaan memperhitungkan harga pokok penjualannya terlalu rendah, maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri karena tidak mencapai laba yang diinginkan. Misalnya kerugian yang terus menerus atau

menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Pada hakekatnya perusahaan dalam menjual produknya harus dapat mencapai keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan dalam menjual produknya harus menetapkan harga jual. Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian.

Perusahaan sering dihadapkan pada berbagai resiko yang bersumber dalam penetapan harga jual. Karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan aktifitasnya. Bahkan perusahaan harus mampu menentukan harga jual yang mampu menghasilkan laba dengan daya saing yang wajar.

PT.Simpatindo Multi Media adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan telekomunikasi sebagai nasional *Authorized Dealer* Telkomsel yang mana mereka memberikan pelayanan berupa produk-produk Telkomsel baik itu penyedia pulsa Mkios dan juga berbagai kartu perdana Telkomsel yang alokasikan dari *branch office* kepada *sub branch office* dan akan dipasarkan melalui salesmen.

Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah pengeluaran biaya produksi lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, tidak mengutamakan berapa banyak biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, karena perusahaan lebih mengutamakan kepuasan pelanggan baik pelanggan baru maupun pelanggan lama. Selain itu, dalam menarik pelanggan baru untuk menjadi pelanggan tetap perusahaan memberikan harga lebih murah dan pembayaran dengan jangka waktu yang lama. Dengan demikian, kepuasan pelanggan dapat meningkatkan serta mempertahankan pangsa pasar dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil atau pendapatan yang

maksimal, maka diperlukan pengendalian dalam menentukan harga jual dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Penetapan harga jual yang dihasilkan oleh perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan laba, mendapatkan pengembalian investasi. Dalam operasi perusahaan harus memperhitungkan harga jual dengan biaya produksi yang dikeluarkan, serta membandingkan harga jual di pangsa pasar lainnya.

Berikut biaya produksi dan harga jual PT.Simpatindo Multi Media tahun 2017 :

Tabel 1. Biaya Produksi & Harga Jual

Bulan	Biaya Produksi	Harga Jual
Januari	1,205,769,200	1,347,499,950
Februari	5,557,260,400	7,092,159,600
Maret	6,594,332,350	9,623,320,250
April	1,931,303,500	2,055,521,300
Mei	1,242,685,300	1,251,123,300
Juni	1,931,303,500	2,055,521,300
Juli	995,808,000	2,904,827,000
Agustus	2,578,586,000	3,467,602,500
September	953,157,950	1,488,926,200
Oktober	2,059,904,050	2,822,629,700
November	4,915,366,000	7,755,081,700
Desember	6,086,335,000	10,998,379,500

Sumber : PT.Simpatindo Multi Media 2018

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin** ”.

Perumusan Masalah

Sejauh mana biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin dalam meningkatkan volume penjualan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual pada PT

Simpatindo Multi Media Banyuasin dalam meningkatkan volume penjualan.

B. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin yang berlokasi di Jl.Palembang Betung Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30961

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada PT. Simpatindo Multi Media berupa dokumen lainnya yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan, kepala bagian keuangan, manajer keuangan dan karyawan-karyawan yang berhubungan dengan masalah dan topik yang dibahas dalam skripsi ini.
- b. Metode Studi literature, yaitu dengan mempelajari dan membaca teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi biaya.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu dengan pencatatan dan pengcopyan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT.Simpatindo Multi

Media mulai berdiri pada tahun 2002 sampai dengan sekarang.

Sampel dan Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi dan harga jual pada PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin tahun 2017.Sampling berdasarkan adanya tujuan tertentu dan dilakukan karena beberapa pertimbangan.

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang ada, atau melihat perbandingan antara teori yang satu dengan teori yang lain.

Variabel dan Definisi Operasional

Adapun Definisi operasionalnya sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Biaya Produksi (X)	Merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu	- Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja - Biaya Overhead Pabrik
Harga Jual (Y)	Harga Jual adalah Jumlah Moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan	- Laba/ <i>Mark Up</i> - Volume penjualan

Sumber : Mulyadi (2009:14)

Instrumen Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan instrument berupa dokumen-dokumen penelitian, catatan-catatan yang diambil oleh peneliti wawancara yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang yaitu bagian operasional dan keuangan PT Simpatindo Multi Media.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu memaparkan pengolahan data yang diperoleh dalam rangka mendapatkan pengetahuan mengenai biaya produksi.

Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen. Adapun persamaan umum regresilinier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

- Y : Harga Jual
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
X : Biaya Produksi

Uji Hipotesis

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan test statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t.

Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau hipotesis alternative (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a):

- a. $H_0 : b_1 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap harga jual
- b. $H_a : b_1 \neq 0$ terdapat berpengaruh signifikan biaya produksi terhadap harga jual

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. *Quick look* : Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel X Biaya Produksi terhadap variabel Y yaitu Harga Jual yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Biaya Produksi dan Harga Jual PT.Simpatindo Multi Media

PT.Simpatindo Multi Media memproduksi produk yang akan mereka pasarkan tak luput dari pengawasan telkomsel. Adapun prosedur yang dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Telkomsel memberikan kebijakan kepada dealer Telkomsel terkait target pencapaian penjualan setiap bulannya.
2. Mempersiapkan kartu perdana serta *recharge* pulsa mkios yang telah ditentukan sebelumnya sesuai jumlah target yang akan dicapai.
3. Sebelum kartu perdana di *recharge* pulsa mkios scan Msisdn (Id kartu perdana) terlebih dahulu. List Msisdn kemudian dikirim ke Telkomsel untuk pelaporan yang terealisasi perdana kuota yang akan langsung masuk ke sistem mereka. Fungsi atau manfaat dari Msisdn itu sendiri adalah jika kartu perdana kuota yang dipasarkan ke *outlet* terdapat komplek atau dikembalikan kita bisa cek terlebih dahulu apakah benar beralokasi diperusahaan Simpatindo atau dari Dealer Telkomsel lain.

Biaya produksi setiap bulan pada tahun 2017 :

Tabel 3. Biaya Produksi Tahun 2017

Bulan	Biaya Produksi
Januari	Rp 1,366,696,050
Februari	Rp 7,166,607,600
Maret	Rp 9,688,289,000
April	Rp 2,291,040,050
Mei	Rp 1,255,123,300
Juni	Rp 2,212,547,000
Juli	Rp 3,307,842,000
Agustus	Rp 3,467,602,500
September	Rp 1,606,753,100
Oktober	Rp 2,822,629,700
November	Rp 1,388,177,600
Desember	Rp 10,998,379,500
Total Biaya Produksi	Rp 47,571,687,400

Sumber : PT.Simpatindo Multi Media penawaran produk dan jasa tersebut
Banyuasin, 2018 dipasarkan.

Harga Jual PT.Simpatindo Multi Media

Tabel 4. Harga Jual Tahun 2017

Pada dasarnya harga jual produk dan jasa ditentukan dari kekuatan permintaan dan

Bulan	Penjualan/Unit	Total Jual
Januari	23,754	Rp 1,425,925,000
Februari	117,148	Rp 7,629,100,000
Maret	153,449	Rp 10,335,010,000
April	41,343	Rp 2,412,900,000
Mei	32,083	Rp 1,381,535,000
Juni	33,492	Rp 2,296,850,000
Juli	48,918	Rp 3,355,260,000
Agustus	53,642	Rp 3,568,716,900
September	24,332	Rp 1,659,030,000
Oktober	42,499	Rp 2,890,225,000
November	104,729	Rp 8,164,390,000
Desember	164,194	Rp 11,540,080,000
Total	839,583	Rp 56,659,021,900

Sumber : PT.Simpatindo Multi Media
Banyuasin, 2018

Hasil Persamaan Regresi Sederhana

Dari hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 22.0 *windows* pada penelitian ini diperoleh hasil persamaan regresi :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.872	243.247		.028	.978
Biaya Produksi	1.050	.004	.999	257.422	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Output SPSS Versi 22.0

Dari hasil analisis regresi pada tabel *coefficients* tersebut diperoleh persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y) yaitu :

$$HJ = 6,872 + 1,050 BP$$

Keterangan :

HJ = Harga Jual

BP = Biaya Produksi

Berdasarkan analisis hasil koefisien regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 6,872 mengindikasikan bahwa apabila variabel biaya Produksi nilainya adalah 0, maka besarnya nilai Harga Jual sebesar Rp687,2
2. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi adalah 1,050, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel Biaya Produksi sebesar Rp1,-

maka variabel Harga Jual juga akan meningkat sebesar Rp105,-

Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Merumuskan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha):

- a. Ho : $b_1 = 0$ = tidak terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap harga jual
- b. Ha : $b_1 \neq 0$ terdapat berpengaruh signifikan biaya produksi terhadap harga jual

Adapun hasil Uji t dengan bantuan program SPSS 22.0 *windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.872	243.247		.028	.978
Biaya Produksi	1.050	.004	.999	257.422	.000

a. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : *Output* SPSS

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , taraf signifikansi 5% : 2 = 2,5 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-2 atau 145-2 = 143. Pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) diperoleh hasil untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,97669 dengan demikian berdasarkan Pengujian Pengaruh Parsial (uji t) tersebut diperoleh nilai untuk variabel Biaya Produksi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 257,422 > 1,97669, maka H_0 ditolak dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Jual. Nilai t_{hitung} positif berarti jika Biaya Produksi naik maka Harga Jual akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	1110.364

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0,998 atau 99,8%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Biaya Produksi terhadap Harga Jual. Sedangkan sisanya 0,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual

Dari hasil perhitungan oleh manual dan *output* dari pengolahan data menggunakan program SPSS *versi* 22.0 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel X Biaya Produksi terhadap variabel Y yaitu Harga Jual yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Dari hasil bantuan program SPSS 22.0 *windows* pada penelitian ini berikut tabel uji koefisien determinasinya:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

$$HJ = 6,872 + 1,050 BP$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,872 mengindikasikan bahwa apabila variabel Biaya Produksi nilainya adalah 0, maka besarnya nilai Harga Jual sebesar Rp687,2,-
2. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Produksi adalah 1,050, maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel Biaya Produksi sebesar Rp1,- maka variabel Harga Jual juga akan meningkat sebesar Rp105,-

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan program manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS *versi* 22.0 tersebut maka didapat nilai korelasi untuk pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual adalah 0,998,

yang artinya hubungan variabel biaya produksi dan harga jual sangat kuat. Kolerasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara biaya produksi dan harga jual searah, artinya jika biaya produksi meningkat maka harga jual pun akan meningkat. Hal ini dikarenakan untuk menutupi seluruh biaya produksi yang keluar.

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh t_{hitung} dengan t_{tabel} , taraf signifikansi 5% : $2 = 2,5$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $145-2 = 143$. Pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) diperoleh hasil untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,97669 dengan demikian berdasarkan Pengujian Pengaruh Parsial (uji t) tersebut diperoleh nilai untuk variabel Biaya Produksi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $257,422 > 1,97669$, maka H_0 ditolak dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Jual. Nilai t_{hitung} positif berarti jika Biaya Produksi naik maka Harga Jual akan meningkat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya produksi terhadap harga jual pada PT.Simpatindo Multi Media maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga jual yang berarti jika biaya produksi naik maka harga jual pun akan meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Pengujian Pengaruh Parsial (uji t) tersebut diperoleh nilai untuk variabel Biaya Produksi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $257,422 > 1,97669$, maka H_0 ditolak dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0,05

2. Saran

1. Sebaiknya perusahaan terus fokus perhatian terhadap semua yang membentuk produk karena dari biaya tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap penentuan harga jual. Manajemen harus jeli dalam memberikan kebijakan mengenai harga jual, ketelitian dan kecermatan terhadap biaya produksi menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar melalui penetapan harga jual.

2. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama disarankan untuk mengganti atau menambah variabel-variabel lain seperti biaya non produksi atau laba operasional yang mempengaruhi harga jual, sehingga dapat mengetahui kendala-kendala atau kemungkinan lain yang menyebabkan terhadap penetapan harga jual.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Carter, William K, 2008. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*, Edisi 13, Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Kedelapan, Aditya Media: Yogyakarta
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Sepuluh, UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Riwayadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Samryn, 2002. *Akuntansi Manajerial*, Cetakan Kedua, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta

**PENGARUH MANFAAT DAN KEMUDAHAN E-FILLING TERHADAP
PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA UPT
LAPAS KELAS IIA TANJUNG RAJA**
Sahila¹, Candra Irawan²

¹. Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan
². Alumni jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan
¹Email : Sahilasyahar02@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dalam pembiayaan dan pembangunan. Direktorat Jenderal Pajak memodernisasi administrasi perpajakan sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak, salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak dengan menggunakan elektronik Filling (e-Filling). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari dua jenis persepsi yaitu manfaat dan kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan objek penelitian wajib pajak pada Lapas Kelas IIA Tanjung Raja dan data sekunder yang dapat mendukung penelitian. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan analisis regresi linear berganda pada SPSS V22. Berdasarkan analisis regresi linear berganda terdapat pengaruh secara simultan antara manfaat e-Filling dan kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. Dilihat dari nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian secara parsial antara manfaat dan kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi yaitu untuk variabel manfaat e-Filling berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan untuk variabel kemudahan e-Filing berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Saran penulis meningkatkan promosi, sosialisasi secara meluas, serta penyempurnaan sistem e-Filling.

Kata Kunci : Manfaat E-Filling, Kemudahan E-Filling, Penyampain SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

ABSTRACT

Taxes are the main source of state revenue in financing and development. The Directorate General of Taxes is modernizing tax administration as a form of improving the quality of tax services for taxpayers, one of which is the development of tax reporting using electronic filling (e-filling). This study aims to determine the simultaneous and partial effect of two types of perceptions, namely the benefits and convenience of e-Filling on the submission of annual tax returns for individual taxpayers.

This study uses primary data with the object of research being taxpayers at the Class IIA Tanjung Raja Prison and secondary data that can support the research. To determine the effect of independent variables on related variables, multiple linear regression analysis was used in SPSS V22. Based on multiple linear regression analysis, there is a simultaneous influence between the benefits of e-Filling and the ease of e-Filling on the submission of the annual SPT of individual taxpayers. Judging from the significance value ($0.000 < 0.05$), it means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the partial study between the benefits and convenience of e-Filling on the submission of the annual SPT of individual taxpayers, namely for the e-Filling benefit variable, it has a significant effect ($0.000 < 0.05$) meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted, and for the variable of e-Filing convenience has an effect significant ($0.000 < 0.05$) which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The author's suggestion is to increase promotion, socialization widely, and improve the e-Filling system.

Keywords: Benefits of E-Filling, Ease of E-Filling, Submission of Annual Tax Return for Individual Taxpayers.

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yang bersifat umum.. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya target penerimaan negara yang diharapkan dari sektor pajak.

Untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sistem *e-filling*. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 pada bulan Mei tahun 2004 secara resmi diluncurkan produk *e-filling*. Tepatnya pada tanggal 24 Januari 2005 . *E-filling* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak yang dilakukan secara elektronik melalui sistem online yang *real time* kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau melalui Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkannya sistem *e-filling*, diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam mempersiapkan dan menyampaikan SPT karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan Wajib

Untuk penghitungan, pengisian dan penyampaian SPT. *E-filling* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan menggunakan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja

Namun pada kenyataannya bahwa kepatuhan Wajib Pajak masyarakat Indonesia masih rendah, walaupun Direktorat Jenderal Pajak telah memberikan kemudahan pelaporan melalui *e-Filling*. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketidakpatuhan dapat muncul akibat hal negatif yang dilakukan wajib pajak misalnya, menyembunyikan harta yang seharusnya dilaporkan, tidak peduli dengan perpajakan, serta penggelapan pajak yang sengaja dilakukan wajib pajak agar dapat membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil bahkan tidak membayar sama sekali. Namun, ketidakpatuhan ini

dapat juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wajib pajak terkait peraturan perpajakan yang berlaku

Tidak terkecuali di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, masih banyak masyarakat yang kurang sadar terhadap kewajibannya sebagai Wajib Pajak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor selain yang telah disebutkan di atas antara lain kurangnya sosialisasi dari Direktorat Jenderal Pajak ke daerah yang jauh dari kota dan banyak masyarakat daerah yang jauh dari kota yang gagap dengan teknologi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manfaat dan kemudahan *e-Filling* secara simultan terhadap penyampaian SPT wajib pajak orang pribadi UPT Lapas Kelas IIA Tanjung Raja?
2. Bagaimana pengaruh manfaat dan kemudahan *e-Filling* secara parsial terhadap penyampaian SPT wajib pajak orang pribadi UPT Lapas Kelas IIA Tanjung Raja?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh manfaat dan kemudahan *e-Filling* secara simultan terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi UPT Lapas Kelas IIA Tanjung Raja
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh manfaat dan kemudahan *e-Filling* secara parsial terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi UPT Lapas Kelas IIA Tanjung Raja

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lapas Kelas IIA Tanjung Raja yang beralamat di Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II Tanjung Raja Ogan Ilir..

Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu seluruh pegawai Lapas Kelas IIA Tanjung Raja dengan jabatan Polsuspas (Polisi Khusus Pemasarakatan) berjumlah 64 orang.

Sampel

$$n = \frac{64}{1 + 64 (0,1^2)}$$

$n = 39$ Responden
Jadi sampel dalam penelitian ini 39 orang pegawai Lapas Kelas IIA Tanjung Raja dengan jabatan Polsuspas.

Sampling Teknik sampling yang digunakan adalah Convenience sampling.

Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No Kuesioner
Manfaat E-Filling (X ₁)	Merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya	Menjadikan pekerjaan lebih mudah	Ordinal	1,2,3
		Bermanfaat		4
		Menambah produktivitas		5
		Mempertinggi efektivitas		6,7,8
		Mengembangkan kinerja pekerjaan		9,10
Kemudahan E-Filling (X ₂)	Sebagai suatu ukuran dimana seorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan	Mudah untuk dipelajari	Ordinal	1
		Mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna		2,3,4,5
		Mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna		6,7
		Mudah untuk dioperasikan		8,9,10
Penyampaian SPT tahunan Wajib Pajak orang pribadi (Y)	Sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau sebagai penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya, kecenderungan perilaku untuk tetap	Sikap bentuk penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan suatu sistem	Ordinal	1,2,3,4
		Kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu sistem		5,6,7

	menggunakannya dan kondisi nyata penggunaan sistem	Sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas	8,9,10
--	--	--	--------

Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan dua instrument, yaitu manfaat dan kemudahan E-Filling, dan penyampaian SPT tahunan Wajib Pajak orang pribadi yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan atau parameter yang akan diukur.

- Sangat Setuju (SS) = Skor 5
- Setuju (S) = Skor 4
- Ragu - Ragu (R) = Skor 3
- Tidak Setuju (TS) = Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas:

Tabel 2. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov

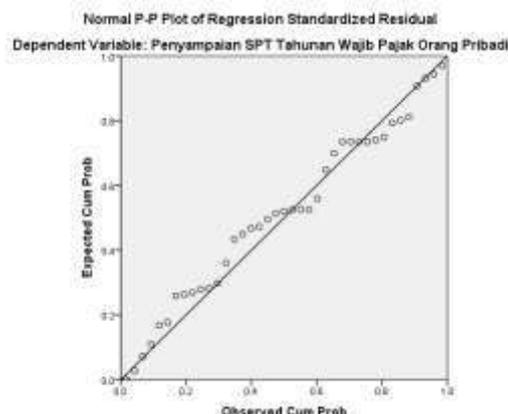
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77204885
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.079
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah sample (N) 39, rata-rata unstandarized residual 0,0000000, standar deviasi 0,77204885, deviasi maskimum 0,99, deviasi positive 0,79, deviasi negative -0,99, dengan hasil uji sebesar 0,99, dan signifikan 0,200. Dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai signifikan / *asyp. Sig. (2.-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Untuk lebih memperjelas uji normalitas yang

dilakukan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Uji normalitas

Dari gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, yang menguatkan tabel hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* diatas, sehingga dapat

disimpulkan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.335	1.333		1.002	.323		
	Manfaat E-Filling	.552	.069	.557	8.013	.000	.263	3.806
	Kemudahan E-Filling	.402	.061	.456	6.548	.000	.263	3.806

a. Dependent Variable: Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance dari variabel *independent* melebihi 0,10 dan hasil perhitungan VIF tidak ada yang melebihi 10,00, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas di dalam penelitian ini atau tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalah pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan rumus Durbin Watson dengan dasar pengambilan keputusan, $d < dl$ atau $d > 4-dl$ berarti terdapat autokorelasi, $du < d < 4-du$ berarti tidak terdapat autokorelasi, dan apabila $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ berarti tidak dapat ditarik kesimpulan. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.952	.793	1.611

a. Predictors: (Constant), Kemudahan E-Filling, Manfaat E-Filling

b. Dependent Variable: Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 1,611. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05, jumlah sample 39 (n) serta $k = 2$ maka diperoleh nilai dl

sebesar 1,382 dan du sebesar 1,597 (nilai dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*). Dengan ini maka didapat $4-du = 2,403$ dan $4-dl = 2,618$, dikarenakan nilai d sebesar 1,611 berada pada daerah antara

du dan 4-du ($du < d < 4-du$) atau (1,597 < 1,611 < 2,403) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 5. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.140	.879		-.159	.875
	Manfaat E-Filling	.012	.045	.085	.264	.793
	Kemudahan E-Filling	.007	.040	.055	.172	.864

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel *independent* lebih dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan pada model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai koefisien dari model regresi penelitian ini :

Tabel 6. Regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.335	1.333		1.002	.323
	Manfaat E-Filling	.552	.069	.557	8.013	.000
	Kemudahan E-Filling	.402	.061	.456	6.548	.000

a. Dependent Variable: Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$y = 1,335 + 0,552x_1 + 0,402x_2 + e$$

Hasil analisis berdasarkan tabel 6 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi sebesar 1,335, hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel

dependen akan konstan sebesar 1,335.

2. Koefisien regresi untuk variabel manfaat e-Filling adalah sebesar 0,552 , hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan manfaat e-Filling , maka akan terjadi peningkatan penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,552.
3. Koefisien regresi untuk variabel kemudahan e-Filling adalah sebesar 0,402 , hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kemudahan e-Filling, maka akan terjadi peningkatan

penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,402 .

Pengujian Hipotesis Secara Simultan Digunakan Uji F

Hipotesis awal untuk uji ini yaitu H_0 (tidak ada pengaruh manfaat dan kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi) dan H_1 (terdapat

pengaruh manfaat dan kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi), dengan kriteria pengujian nilai signifikansi $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Uji statistik f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	472.119	2	236.059	375.190	.000 ^b
Residual	22.650	36	.629		
Total	494.769	38			

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara manfaat e-Filling dan kemudahan e-Filing terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Secara Parsial Digunakan Uji t

Hipotesis awal untuk uji ini pada variabel manfaat e-Filling yaitu H_0 (tidak ada pengaruh manfaat e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang

pribadi) dan H_1 (terdapat pengaruh manfaat e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi). Dan pada variabel kemudahan e-Filling yaitu H_0 (tidak ada pengaruh kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi) dan H_1 (terdapat pengaruh kemudahan e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi).

Adapun kriteria pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 8. Uji parameter individual (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.335	1.333		1.002	.323
	Manfaat E-Filling	.552	.069	.557	8.013	.000
	Kemudahan E-Filling	.402	.061	.456	6.548	.000

a. Dependent Variable: Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data primer diolah (2018)

Pada tabel 8 dapat dilihat, bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel manfaat e-Filling terhadap variabel penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manfaat e-Filling terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Sedangkan, untuk nilai signifikansi pengaruh variabel kemudahan e-Filling terhadap variabel penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi adalah sebesar

0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan *e-Filling* terhadap

penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.952	.793

a. Predictors: (Constant), Kemudahan E-Filling, Manfaat E-Filling

b. Dependent Variable: Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,954 atau 95,4%. Hal ini berarti bahwa variabel manfaat *e-Filling* dan kemudahan *e-Filling* memiliki kontribusi sebesar 95,4% terhadap variabel penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan variabel manfaat *e-Filling* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Analisis Pengaruh Kemudahan E-Filling Terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan uji t pada tabel 8, memperlihatkan bahwa variabel kemudahan *e-Filling* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05), hal itu mendasari bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan variabel kemudahan *e-Filling* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-Filling Terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan uji statistik F pada tabel 7, dalam model ANOVA dapat diperoleh F hitung sebesar 375,190 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000^b. Dikarenakan tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, hal itu mendasari H_1 diterima yang artinya variabel manfaat dan kemudahan *e-Filling* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan penerapan *e-Filling*.

Analisis Pengaruh Manfaat E-Filling Terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan uji t pada tabel 8, memperlihatkan bahwa variabel manfaat *e-Filling* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05), hal itu mendasari

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1 Berdasarkan hasil uji t (tabel 8) pada variabel manfaat *e-Filling* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,013 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi tersebut yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manfaat *e-Filling* terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.
- 2 Berdasarkan hasil uji t (tabel 8) pada variabel kemudahan *e-Filling* yang

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,013 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi tersebut yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan *e-Filling* terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

- 3 Berdasarkan hasil uji F (tabel 7), dalam model ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 375,190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi tersebut yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan antara manfaat *e-Filling* & kemudahan *e-Filling* terhadap penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.
- 4 Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R^2 sebesar 0,954 atau 95,4%. Hal ini berarti bahwa variabel manfaat *e-Filling* dan kemudahan *e-Filling* memiliki kontribusi sebesar 95,4% terhadap variabel penyampaian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan sisanya sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT tahunan khususnya wajib pajak orang pribadi, Direktorat Jenderal Pajak harus mempromosikan manfaat-manfaat yang diperoleh melalui penerapan *e-Filling*.
2. Sosialisasi secara meluas mengenai penerapan *e-Filling* kepada wajib pajak perlu ditingkatkan khususnya di daerah yang jauh dari ibu kota provinsi, sehingga dapat menimbulkan kesadaran dan motivasi pada diri wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas *e-Filling*.
3. Perlu dilakukan penyempurnaan sistem *e-Filling* secara berkesinambungan sehingga kendala dalam penerapan *e-*

Filling oleh wajib pajak tidak ada lagi atau setidaknya meminimalisir

E. DAFTAR RUJUKAN

- Burton, Richard dan Wirawan B Ilyas, 2008, *Hukum Pajak*, Jakarta: Salemba Empat
- Casiavera, 2013, Penerapan *e-SPT* sebagai Sarana Pelaporan PPN.
- Gujarati, 2008, *Statistik Ekonometrika*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardiasmo, 2008, *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi Publisher
- Naufan Arif, 2015. *Cara Menghitung Kuesioner Skala Likert*, <http://naufansapoetra.blogspot.co.id/2015/11/cara-menghitung-kuesioner-skala-likert.html>
- Pandiangan, Liberti, 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 6/PJ/2009. *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik*, Di akses dari www.pajak.go.id (30 Juni 2018)
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008, *Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filling) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)*, Diakses dari www.pajak.go.id (30 Juni 2018)
- Rahayu, Siti Kurnia, 2009, *Perpajakan Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahman, Abdul, 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*, Bandung: Nuansa
- Sari, Diana, 2013, *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Siti. Resmi, 2007, *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Adminisrrasi*, Bandung: CV Alfabeta

Waluyo. 2010, *Perpajakan Indonesia*, Jalcarta: Salemba Empat

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA CV. PURWA DAYA SEJAHTERA PALEMBANG Titi Suelmi ¹⁾

¹⁾ Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan
¹⁾ Email : titisuelmi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Harga jual barang berdasarkan pesanan ditentukan sebelum produksi dilakukan, perusahaan akan menghitung unsur-unsur biaya yang terdapat dalam produksi dalam suatu perkiraan. Estimasi ini didasarkan pada standar biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh perusahaan. Jika kondisi ekonomi diasumsikan stabil dimana harga umumnya relatif konstan, perkiraan biaya produksi dapat mendekati biaya produksi yang sebenarnya.

Selain penentuan harga pokok produksi di atas, penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan pesanan ini memerlukan formulir tersendiri yang dikenal sebagai *job cost sheet*. Dengan penerapan kartu harga biaya, biaya setiap pesanan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Kata kunci: Biaya produksi, bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead

ABSTRACT

The selling price of goods on an order basis is determined before production is carried out, the company will calculate the cost elements contained in the production in an estimate. This estimation is based on the standard cost that has been determined in advance by the company. If the economic conditions are assumed to be stable where prices are generally relatively constant, the estimated cost of production can approach the actual cost of production.

In addition to the determination of the cost of goods manufactured above, the determination of the cost of goods manufactured using this order requires a separate form known as a *job cost sheet*. With the implementation of the cost price card, the cost of each order can be clearly identified.

Keywords: Production costs, raw materials, labor costs, overhead costs

A. PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke

dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Menurut, Sunarto dan Riki Juniar (2008: 03) biaya produksi adalah: "Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap

untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).”

Menurut, Raiborn dan Michael (2011, h.42) biaya produk (*product cost*) berhubungan dengan pembuatan atau pemerolehan produk atau menyediakan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan.

Penggolongan biaya pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai penggolongan tersebut. Hal ini didasarkan pada “*different cost for different purpose*”.

Menurut mulyadi (2000:14-17), biaya dapat digolongkan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu dan pemanfaatannya

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Michael (2011, h. 56) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) atau (CGM) adalah total biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Produksi yang dihasilkan adalah kartu undangan, majalah, buku nota, kartu nama, lembaran brosur dan berbagai barang cetakan lainnya.

Proses produksi yang dilakukan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang adalah berdasarkan proses pesanan (*job order*). Perusahaan yang memproduksi secara pesanan, harga jual sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak (pesanan dan perusahaan/penjual) sebelum barang tersebut di produksi.

Harga jual barang secara pesanan ditentukan sebelum produksi dilakukan,

perusahaan akan menghitung unsur-unsur biaya yang terkandung di dalam produksi tersebut secara estimasi. Penaksiran ini didasarkan pada biaya standar (*standar cost*) yang telah ditentukan dimuka oleh perusahaan. Jika keadaan ekonomi diasumsikan stabil dimana harga secara umum relatif konstan maka harga pokok produksi taksiran dapat mendekati harga pokok produksi yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengklasifikasian biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif, suatu metode yang melukiskan sifat objektif yang diteliti dengan cara mengadakan perbandingan antara kondisi yang ada di perusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah sekumpulan atau satu set data yang dinilai bervariasi (variable). Definisi operasional adalah penjelasan setiap variabel secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikatakan sebagai variabel ilmiah.

Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan adalah harga pokok produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview

Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif.

1. Tehnik analisis Kuantitatif adalah suatu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Tehnik analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis dengan menggunakan metode matematika untuk menghitung laporan harga pokok produksi.

2. Tehnik analisis Kualitatif adalah suatu analisis data yang terbentuk kata, kalimat, skema, gambar dan dikumpulkan dianalisis agar dapat menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan mengacu kepada teori-teori yg relevan.

Tehnik analisis kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi, CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang belum dapat mengklasifikasikan biaya-biaya produksinya ke dalam tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya produksi yang terdapat di dalam laporan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang akan disajikan di bawah ini sekaligus penulis akan mengklasifikasikan biaya tersebut ke dalam kelompok biaya produksi yang benar.

Biaya Bahan Baku

Proses produksi kartu undangan dan buku nota CV. Purwa Daya Sejahtera

Palembang ini menggunakan bahan baku yang terdiri dari :

- Kertas
- Tinta Cetak
- Film
- Plate Marker

Berdasarkan data yang yang diperoleh penulis, pengklasifikasian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan ini sudah benar adanya. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk yang dihasilkan tetapi perusahaan kurang tepat mengklasifikasikan dalam memasukkan biaya transportasi pembelian bahan, yaitu ke dalam biaya overhead pabrik yang semestinya termasuk dalam biaya bahan baku. Jadi, ada tambahan untuk biaya bahan baku sebesar Rp 1.976.000 untuk transportasi pembelian bahan baku kartu undangan, dan Rp 1.200.000 untuk transportasi pembelian bahan baku buku nota.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan tahun 2010 adalah sebesar Rp 31.250.000. Sedangkan jumlah biaya bahan baku untuk pesanan buku nota tahun 2010 adalah sebesar Rp 106.641.000. Jadi, pengklasifikasian biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan dan buku nota pada perusahaan yang tercantum dalam perhitungan harga pokok produksi, sebaiknya memasukkan biaya transportasi pembelian bahan ke dalam biaya bahan baku, sehingga dapat diketahui jumlah biaya bahan baku sesungguhnya untuk setiap pesanan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur karena tenaga kerja merupakan sumber daya yang merubah bahan baku menjadi barang jadi. Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya disebutkan biaya produksi terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung merupakan biaya bahan penolong, biaya reparasi, dan biaya lainnya yang

dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik.

CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang sebagai perusahaan yang mengumpulkan biaya produksinya berdasarkan metode harga pokok pesanan, mengelompokkan biaya tenaga kerjanya menjadi satu biaya tenaga kerja tanpa adanya pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung produk dibebankan sebesar semua gaji dan upah karyawan selama periode tertentu. Dimana biaya tenaga kerja langsung CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang terdiri dari upah karyawan mingguan dan upah lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh biaya tenaga kerja untuk kartu undangan sebesar Rp 6.240.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp.1.440.000. Biaya tenaga kerja untuk pesanan buku nota sebesar Rp 5.520.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp 720.000, sehingga biaya tenaga kerja untuk seluruh produk sebesar Rp 11.760.000 yang terdiri dari :

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Upah karyawan mingguan | Rp. |
| 9.600.000 | |
| 2. Upah lain-lain | Rp. |
| <u>2.160.000+</u> | |

Upah lain-lain di atas terdiri dari upah lembur 60% dan 40% dari upah lain-lain adalah gaji bagian kantor. Berarti yang menjadi bagian dari biaya tenaga kerja langsung adalah upah lembur karena upah lembur ini terjadi pada bagian produksi, maka upah lembur tersebut sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Biaya upah lembur} &= \text{Persentase} \times \\ \text{total upah lain-lain} &= 60\% \times \text{Rp.} \\ 2.160.000 & \\ &= \text{Rp. 1.296.000} \end{aligned}$$

Jadi yang menjadi upah lembur sebesar Rp. 1.296.000 yang menjadi bagian pada biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan sisanya gaji bagian administrasi menjadi beban operasional

pada beban administrasi dan umum dalam perhitungan laba

Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi tidak langsung yang biasanya disebut biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan perusahaan sebagai biaya overhead pabrik.

Dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang, biaya pemakaian listrik dihitung secara keseluruhan selama tahun 2010. Hal ini menyebabkan biaya yang dibebankan terlalu tinggi. Sedangkan biaya pemakaian listrik yang sesungguhnya dapat dihitung berdasarkan jam kerja selama proses produksi pada pesanan tertentu dengan membagi total jam kerja yang digunakan tahun 2010.

Total jam kerja selama tahun 2010 yang digunakan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang adalah 2112 jam, sedangkan jam kerja yang digunakan untuk memproduksi kartu undangan dan buku nota adalah 984 jam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi
Unsur-unsur biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang belum tepat, hal ini terlihat adanya kesalahan pengklasifikasian biaya transportasi pembelian bahan yang dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik serta biaya gaji bagian administrasi yang dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Penentuan biaya listrik, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang dalam perhitungan harga pokok produksi per pesanan belum tepat, sehingga mengakibatkan jumlah masing-masing biaya (biaya

listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan) yang terlihat dari laporan perhitungan harga pokok produksi tersebut relatif tinggi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin ada manfaatnya sebagai bahan pertimbangan bagi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang di dalam mengambil keputusan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi
Sebaiknya dalam penyajian perhitungan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang, unsur-unsur biaya produksi diklasifikasikan dengan tepat, agar dapat memberikan informasi yang benar dan dapat bermanfaat bagi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang di dalam pengambilan keputusan sebagai dasar pengendalian biaya produksi.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Dalam perhitungan harga pokok produksi yang disusun CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang akan lebih baik, jika sebaiknya CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang menerapkan tarif biaya overhead pabrik yang berbeda untuk tiap proses produksi, sehingga biaya produksi tidak langsung dapat dialokasikan pada tiap produk dengan tepat serta dapat mencerminkan jumlah biaya sesungguhnya untuk memproduksi pesanan tersebut.

E. DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim, 2000, *Perpajakan*, Penerbit UPPAMPYKPN: Yogyakarta.

Abdul Halim, 2002, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat: Jakarta.

Abdul Halim, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat: Jakarta.

Ahmad Yani, 2002, *Hubungan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, PT Grafindo Persada: Jakarta.

Deddy Nordiawan, 2006, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

Dinas Pendapatan Daerah, Laporan Realisasi Penerimaan Pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2004 s/d 2008.

Emzul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Difa Publisher: Jakarta.

Husein Umar, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Aksar Pratama: Yogyakarta.

Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto, 2003, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat: Jakarta.

Mardiasmo, 2005, *Perpajakan*, Penerbit ANDI: Yogyakarta.

Nan Lin ahli bahasa W. Gulo, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Penerbit BEFE: Yogyakarta.

Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 32 Tahun 2008, Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Rejang
Lebong Nomor 3 Tahun 2008,
Tentang Organisasi dan Tata
Kerja Perangkat Daerah
Kabupaten Rejang Lebong

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun
2001, Tentang Retribusi Daerah.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian
Bisnis*, CV. Alfabeta: Bandung.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004,
Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004,
Tentang Perimbangan Keuangan
Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000,
Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH :
PADA KANTOR CAMAT TANJUNG BATU KAB. OGAN ILIR
Febransyah¹, Dinda Astari²**

¹.Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

².Alumni jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹Email : febransyah@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Dalam reformasi di bidang keuangan negara, perubahan yang signifikan adalah perubahan akuntansi pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Salah satu kunci penting dalam pengelolaan keuangan negara adalah terkait yang bertujuan untuk memberikan pedoman dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan persyaratan yang memiliki kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kantor kecamatan TanjungBatu dalam menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang penulis peroleh langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan Laporan Keuangan Kantor Camat TanjungBatu. Selain itu, digunakan juga data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan kepala bagian keuangan dan bendahara pengeluaran pada kantor kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden di berupa data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar yang dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual merupakan cerminan formalitas yang cukup baik. Hal ini didukung dengan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan seluruh pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten OganIlir khususnya Kecamatan Tanjung Batu untuk menerapkan SAP berbasis akrual. Saran dari penulis sangat diperlukan untuk pengembangan pemahaman pengelola pemerintahan khususnya pegawai kantor kecamatan TanjungBatu tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Kata kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan, Basis Akrual, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

In reforms in the field of state finance, a significant change is a change in government accounting that is transparent and accountable. One of the important keys in the management of state finances is related which aims to provide basic guidelines in the preparation and presentation of government financial reports, both central and local governments. Government Accounting Standards (SAP) are requirements that have legal force in an effort to improve the quality of government financial reports in Indonesia. This study aims to determine the readiness of the TanjungBatu sub-district office in implementing accrual-based Government Accounting Standards in preparing financial reports.

The data source used in this study is primary data. Primary data is data obtained by the author directly from parties related to the Financial

Statements of the TanjungBatu District Head Office. In addition, secondary data is also used in the form of financial reports. Data collection techniques were carried out by observation and in-depth interviews with the head of the financial subdivision and expenditure treasurer at the TanjungBatu sub-district office, Oganllir Regency and the research data used were primary data, namely data obtained directly from respondents in the form of interview data and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis which is expressed in the form of words, sentences and images that are collected and analyzed.

The results of this study indicate that the level of understanding in the implementation of accrual-based government accounting standards is a reflection of a formality is quite good. This is supported by a government regulation that requires all local governments including the Oganllir Regency Government, especially the TanjungBatu Sub-District Office to implement accrual-based SAP. Suggestions from the author are needed for the development of understanding of government managers, especially employees of the TanjungBatu sub-district office on accrual-based Government Accounting Standards.

Keywords: *Government Accounting Standards, Accrual Basis, Financial Statements.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang akuntansi. Salah satu reformasi yang dilakukan adalah peralihan akuntansi pemerintah yang berbasis kas menjadi basis akrual. Hal ini mengharuskan penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual secara penuh pada setiap instansi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu kunci penting dalam pengelolaan keuangan negara tersebut adalah terkait dengan sistem akuntansi pemerintahan Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kebijakan akuntansi pemerintah berupa standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang bertujuan untuk memberikan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Pemerintah selanjutnya mengamanatkan tugas penyusunan standar tersebut kepada suatu komite standar independen yang ditetapkan dengan suatu keputusan presiden tentang komite standar akuntansi pemerintahan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (pada kantor camat Tanjung Batu).

Sebagai landasan dalam mendukung penelitian ini, akan digunakan beberapa teori sebagai berikut :

1. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Standar akuntansi pemerintahan menjadi acuan wajib dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam pemerintahan, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka mencapai transparansi dan akuntabilitas serta dapat menyajikan informasi yang lengkap dan dapat diandalkan. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan stakeholders sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel.

2. Akuntansi Berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual adalah akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat terjadi atau pada saat perolehan sesuai PP No.71 Tahun 2010 telah mewajibkan laporan keuangan pemerintah menggunakan basis akrual.

3. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah proses akuntansi yang terstruktur dalam suatu periode akuntansi untuk menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas laporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan-peraturan perundang-undangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian antara lain tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan tahap penulisan dan pengadaaan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk memproses data yang dibutuhkan penulis.

Data penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa wawancara kepada pihak yang terkait dengan Laporan Keuangan Kantor Camat Tanjung Batu. Dan juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pemerintah daerah.

Secara teknik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pemerintah Daerah pada Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sejak berdirinya tahun 1945 sampai dengan sekarang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2017 dan 2018 pada Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar yang dikumpulkan dan dianalisis agar dapat menjawab segala semua permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual penuh selambat-lambatnya dimulai 2015. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (8) bahwa yang dimaksud SAP berbasis

akrual adalah Standar Akuntansi pemerintahan yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang diterapkan dalam APBN/APBD.

Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu entitas pelaporan dalam menyajikan laporan keuangan pada tahun 2014 masih menggunakan PP No. 24 Tahun 2005 berbasis kas menuju akrual. Laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2014 meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan Tahun 2015 Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir mulai menerapkan PP No. 71 tahun 2010 terhadap Laporan Keuangan berbasis akrual dengan menyiapkan SDM yang berkompeten, SIMDA yang merupakan perangkat pendukung dan komitmen Organisasi. Laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2015 Laporan realisasi anggaran, Laporan perubahan saldo anggaran lebih (laporan perubahan SAL), Neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan operasional dan catatan atas laporan keuangan.

Pembahasan

Dari hasil wawancara terbuka dengan Kasubbag Keuangan dan Perlengkapan mengenai Sumber Daya Manusia di bidang keuangan Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir menyatakan bahwa pegawai yang ada dibagian keuangan belum memadai khususnya dibidang akuntansi karena latar belakang pendidikan pegawai yang tidak sesuai dengan penempatan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir harus memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada pegawai yang kurang mengerti dengan bidang pekerjaan yang didapat. Karena hal ini dapat memperlambat keberhasilan suatu organisasi pemerintah daerah.

Selain itu bendahara pengeluaran Kantor Camat Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir mengatakan bahwa kendala yang paling utama dirasakan bahwa kurangnya Sumber

Daya Manusia yang berkompeten yang menangani basis akrual ini hingga diperlukan waktu untuk lebih dapat memahami basis akrual ini. Selain pegawai yang berlatar belakang akuntansi yang kurang. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi dari Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir menjadi hambatan /kendala dalam pelaksanaan SAP berbasis akrual ini. Pelatihan dan sosialisasi baru pertama kali dilakukan pada tahun 2015 dan hanya sebatas pada pengenalan basis akrual. Dari kendala tersebut maka pelatihan/bimbingan teknis dan pelatihan harus dilakukan secara intensif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang telah diuraikan mengenai Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrual Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Pada Kantor Camat Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir ,maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kantor Camat Tanjung Batu yang digolongkan dengan kualitas Sumber Daya Manusia belum siap karena latar belakang dan pendidikan yang tidak sesuai dengan penempatan tugas dan tanggung jawab.
2. Kasubbag Keuangan mengungkapkan mengenai alat/perangkat yang digunakan pada bagian keuangan sistem informasi yang merupakan alat/perangkat yang mendukung dalam menerapkan standar akuntansi berbasis akrual yaitu Alat SIMDA versi 2.7.7
3. Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kantor Camat Tanjung Batu dalam menerapkan basis akrual untuk pelaporan keuangan sangat mendukung peraturan ini dapat terlaksana dengan baik meskipun masih belum dapat terlaksana dengan baik karena terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi.

2. Saran

Saran yang diajukan peneliti sebagai hasil dari penelitian dalam rangka penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual di tahun 2019 khususnya Kantor Camat Tanjung Batu sebagai berikut :

1. Sebaiknya latar belakang pendidikan dan penempatan tugasnya harus sesuai,

khususnya dibidang keuangan agar lebih memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual ini sendiri karena dibandingkan dengan PP No. 24 tahun 2005 berbasis Kas menuju Akrual, PP No. 71 tahun 2010 memang lebih rumit.

2. Sebaiknya dilakukan pengembangan atas pemahaman, serta bimbingan teknis dan diskusi dengan aparat pemerintah (BPKAD bidang Akuntansi) serta dilakukan training yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual kepada pegawai kantor Camat Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir.
3. Diperlukannya pengetahuan akuntansi yang baik bagi pengelola keuangan untuk dapat mengetahui jika saja sewaktu-waktu terdapat kesalahan dalam menginput data.
4. Hendaknya Pemerintah Kantor Camat Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir dapat mempertahankan Komitmen Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kantor Camat Tanjung Batu dalam menerapkan basis akrual untuk pelaporan keuangan untuk selalu mendukung peraturan agar dapat terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hafiz, Tanjung. 2012. *Akuntansi pemerintah berbasis akrual pendekatan teknis sesuai pp no. 71/2010*. Alfabeta : Bandung
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Erlina, Rasdianto, 2013. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual, Penerbit Brama Ardian
- Kodri, 2017. Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Kantor Camat Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti.
- Mahmudi, 2011, *Akuntansi sektor publik*, Cetakan Pertama: Yogyakarta
- Mahsun, Mohamad., Sulistyowati Firma., and Purwanugraha Heribertus Andre. 2013. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

- Nordiawan, Deddi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat : Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.
- Rahayu, 2014. Implementasi PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang SAP Berbasis Akrua dan SAP Berbasis Kas Menuju Akrua di Jombang. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Siregar, Baldric. 2015. Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Siregar, Sofyan. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT.Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta
- Suwanda, Dadang, 2014, *Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrua Berpedoman pada SAP*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2012, *Metodologi Penelitian*, Alfabeta : Bandung
- Thompson, Heather, 2011. *Transition from Cash to Accrual Accounting Project*, Public Expenditure Management, BARBADOS
- Tim Penyusun 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
www.cnmindonesia.com
- Yuni Lindri Astuti, 2017. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

ANALISIS SIKLUS PENDAPATAN PADA CV. BORNEO BANGUN NUSA PALEMBANG

Rizal Effendi ¹, Noviarni ²

¹⁾ Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinant, Sumatera Selatan

²⁾ Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinant, Sumatera Selatan

Email : effendirizal37@gmail.com ¹⁾, noviarni1961@gmail.com ²⁾

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan melakukan penjualan secara efektif dan efisien karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dari penjualan, sehingga manipulasi penjualan dan penerimaan kas dapat dihindari. Prosedur adalah rangkaian kegiatan administrasi yang biasanya melibatkan beberapa orang atau lebih dan disusun untuk menjamin keseragaman perlakuan atas transaksi perusahaan yang terjadi. Pada sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas ini akan menginformasikan kepada pengguna tentang bagaimana kegiatan tersebut dilakukan, dokumen apa saja yang diperlukan, dan pihak mana saja yang berwenang untuk mengotorisasi kegiatan penjualan dan penerimaan kas tersebut.

Kata kunci: Prosedur, penjualan, penerimaan kas

ABSTRACT

The goal of a company in general is to get as much profit as possible. One way to get a profit is by selling effectively and efficiently because sales are the main source of company revenue.

The accounting information system for sales and cash receipts is one of the accounting information subsystems that explain how the procedures should be in carrying out sales activities and cash receipts from sales, so that manipulation of sales and cash receipts can be avoided. Procedures are a series of administrative activities that usually involve several or more people and are structured to ensure uniform treatment of company transactions that occur. In this sales and cash receipt accounting information system, it will inform users about how these activities are carried out, what documents are required, and which parties are authorized to authorize cash sales and receipts activities.

Keywords: Procedures, sales, cash receipts

A. PENDAHULUAN

Adanya informasi akuntansi yang akurat akan membantu manajemen perusahaan dan pihak-pihak luar untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Suatu sistem akuntansi yang efektif memerlukan persetujuan dan dukungan dari semua tingkat manajemen. Untuk itu diperlukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab agar efisiensi dapat tercapai dan tentunya dengan sistem akuntansi yang efektif akan memperkuat struktur pengendalian intern atas harta, hutang, modal, pendapatan dan beban perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Salah satu cara memperoleh laba adalah dengan cara melakukan penjualan secara efektif dan efisien karena hasil penjualan merupakan sumber penerimaan perusahaan yang utama. Hasil penerimaan ini selanjutnya akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Dengan demikian perusahaan membutuhkan adanya suatu informasi akuntansi yang andal atas penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

Menurut Krismiaji (2010: 4) mengatakan :“Sistem informasi akuntansi adalah sebagai sebuah sistem yang

memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut Mardi (2011: 4) mengatakan : “Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi isnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.”

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan.

Sedangkan defenisi sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2010: 455) Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dari hasil penjualan, sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dan penerimaan kas dapat dihindari. Prosedur adalah rangkaian kegiatan administrasi yang biasanya melibatkan beberapa orang suatu bagian atau lebih dan disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas ini akan memberitahukan kepada para pengguna informasi tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta pihak mana yang berwenang mengotorisasi kegiatan penjualan dan penerimaan kas. Hal ini dilakukan karena uang kas adalah harta perusahaan yang paling mudah disalahgunakan.

CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Produk yang dibuat oleh perusahaan ini seperti kartu nama, spanduk, dan lainnya. Berdasarkan penelitian awal, ditemukan adanya kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berpotensi dapat menimbulkan kecurangan dan menghambat kelancaran aktivitas dalam penjualan dan penerimaan kas seperti dalam penerimaan pesanan dari pelanggan, terutama bagi pelanggan lama yang sudah dikenal dengan pimpinan sering tidak dilakukan pemeriksaan kredit formal. Serta dalam membuat faktur penjualan, sering tidak dibuat sesuai dengan nomor urut yang tercetak.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana siklus pendapatan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang ?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rekayasa operasional bagaimana sebuah penelitian akan dilaksanakan dalam rangka meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Dengan kata lain rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah – langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian bertujuan untuk mendeskriptifkan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang.

2. Variabel dan Defenisi Operasional

Menurut Syofian Siregar (2010:109), Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai merupakan kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah – ubah nilainya.

Menurut Syofian Siregar (2010:121), Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan.

Variabel penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran mengenai variabel penelitian maka perlu adanya defenisi operasional yang menjadi batasannya.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview

Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis

Menurut Edizal (2013:81), Teknik analisis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Teknik Analisis Data Kualitatif
Merupakan data yang tidak berbentuk angka. Misalnya preferensi konsumen, kepuasan konsumen, rumah tangga miskin, kestabilan harga, motivasi dan lain - lain. Sebelum dianalisis, data kualitatif ini harus diskalakan dulu misalnya dalam skala nominal dan ordinal.
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif
Merupakan data berupa angka hasil pengukuran atau penghitungan (*counting*), misalnya produksi padi (ton), gaji karyawan (Rp), harga komputer (Rp), atau jumlah karyawan (orang). Data kuantitatif ini dapat diklasifikasikan juga dalam data diskrit (Hasil hitungan) dan data kontinyu (hasil Pengukuran).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dimana pada teknik ini dapat digambarkan proses penelitian itu mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, penguraian serta proses pengumpulan data sehingga dapat mengetahui penyelesaian mengenai permasalahan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada objek

penelitian sesuai dengan teori yang sudah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perusahaan CV. Borneo Bangun Nusa Palembang dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Prosedur penjualan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang terdapat beberapa bagian yang terlibat di dalamnya. Dimana kegiatan penjualan berasal dari ; penjualan kartu undangan, buku nota dan lain-lain. Penjualan tersebut dilakukan secara tunai maupun kredit. Adapun prosedur penjualan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang adalah sebagai berikut:

1. Bagian marketing / pemasaran membuat/melengkapi Surat Pesanan Konsumen.
2. Melakukan otorisasi pada Surat Pesanan Konsumen.
3. Menyerahkan Surat Pesanan ke Direktur.
4. Konsumen melakukan pembayaran ke kasir untuk dibuatkan tanda terima pembayaran.
5. Menyerahkan Surat Pesanan, *copy* tanda terima pembayaran ke Bagian Administrasi untuk dibuatkan kelengkapan administrasi penjualan (bukti serah terima barang) serta faktur penjualan.
6. Surat pesanan serta kelengkapan administrasi penjualan diserahkan ke Keuangan untuk dicatat atau dijurnal.
7. Bagian pemasaran bersama *driver* mengirimkan barang ke konsumen dan meminta tanda bahwa barang telah dikirim dan diterima oleh konsumen.
8. *Copy* kelengkapan administrasi penjualan yang telah ditandatangani konsumen diserahkan kembali ke bagian administrasi.

Adapun formulir yang terkait dalam prosedur penjualan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang terdiri dari surat pesanan, dan faktur penjualan.

1. Surat Pesanan.
Surat yang diisi oleh pembeli yang ditujukan kepada perusahaan untuk memesan barang yang diinginkan. Berisi nama pemesan, alamat lengkap, jenis barang, harga barang, dan cara pembayaran.
2. Faktur Penjualan
Formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah dikirimkan kepada konsumen / pelanggan. Berisi Nomor dan tanggal faktur, Nomor dan tanggal surat pesanan, Syarat pembayaran, Nama dan NPWP Konsumen, Keterangan barang yang dibeli, beserta harga. Dan dituliskan ketentuan bahwa faktur ini bukan bukti pembayaran.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang masih dilakukan secara manual dan tergolong sederhana. Umumnya, penerimaan kas pada CV. Borneo Bangun Nusa Palembang ini bersumber dari penjualan Kartu Undangan, Buku Nota dan lain-lain, baik tunai maupun kredit.

Dalam prosedur penerimaan kas, perusahaan hanya melakukan beberapa prosedur-prosedur sederhana, diantaranya:

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai dimulai dari pada saat kasir menerima pembayaran secara langsung dari konsumen atas transaksi penjualan tunai yang terjadi, kemudian dibuatkan kwitansi. Pada saat terjadi transaksi penjualan kredit, kasir melakukan pencatatan penjualan kartu undangan, buku nota dan lain-lain yang dicatat dalam nota pembayaran yang digunakan sebagai bukti.

Adapun formulir yang terkait dalam prosedur penerimaan kas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang terdiri dari bukti serah terima barang, dan kwitansi / bukti penerimaan.

1. Bukti serah terima barang.

Bukti tertulis bahwa barang yang dipesan konsumen telah diterima. Berisi merk/*type*, warna, no. faktur, tanggal faktur, serta nama konsumen dan NPWP.

2. Kwitansi / bukti penerimaan.
Dokumen ini digunakan untuk mencatat penjualan tunai. Dokumen ini dipegang oleh bagian kasir. Lengkap dengan tanggal pembayaran, jumlah, nama yang melakukan pembayaran, dan alasan untuk pembayaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas CV. Borneo Bangun Nusa Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.
Secara umum sistem informasi penjualan pada sudah CV. Borneo Bangun Nusa Palembang cukup baik. Walaupun demikian masih ada kekurangannya, seperti sering ditemukan adanya kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berpotensi dapat menimbulkan kecurangan dan menghambat kelancaran aktivitas dalam penerimaan pesanan dari pelanggan, terutama bagi pelanggan lama yang sudah dikenal dengan pimpinan sering tidak dilakukan pemeriksaan kredit formal. Serta dalam membuat faktur penjualan, sering tidak dibuat sesuai dengan nomor urut yang tercetak.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi penerimaankas yang dimiliki CV. Borneo Bangun Nusa Palembang sudah cukup baik. Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi di perusahaan, antara lain :

Seringkali kas yang diterima, baik dari penjualan tunai / kredit tidak langsung disetorkan ke bank pada hari tersebut. Kemudian tidak ada penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan mendadak oleh

pemeriksa intern. Perusahaan juga belum memiliki prosedur penerimaan kas secara tertulis yang jelas. Selain itu perusahaan juga belum memiliki *Flowchart* kegiatan penerimaan kas.

2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk mengantisipasi permasalahan dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang ada adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.
Dalam mencetak faktur penjualan sebaiknya membuat sesuai dengan nomor urut yang tercetak karena dengan tidak mencetak faktur sesuai dengan nomor urut dapat menyebabkan selisih *stock* dan pendapatan yang berpotensi dapat mengakibatkan tindakan kecurangan pada perusahaan.
2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas.
Sebaiknya kas yang diterima, baik dari penjualan tunai / kredit langsung disetorkan ke bank pada hari tersebut. Kemudian harus dilakukan penghitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik dan mendadak oleh pemeriksa intern.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Edizal, 2015, *Metodelogi Penelitian Sosoial dan Ekonomi*, Penerbit : CV. Putra Penuntun, Palembang
- Krismiaji, 2018, *Sistem Informasi Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mardi, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney. B.Marshall, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku I. Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, Anwar, 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Syofian, 2018, *Statistika Deskriptif untk penelitian*, Penerbit Rajawali Press: Jakarta.

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizky¹, Yancik Syafitri²

¹.Alumni jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

².Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹Email : yanciksyafitri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. populasi penelitian meliputi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikan 5% (0.05). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara struktur modal pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan profitabilitas dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variables, namely capital structure, firm growth, firm size and profitability on firm value as the dependent variable. The research population includes property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. The sampling technique used is purposive sampling. Testing this hypothesis using multiple regression analysis with a significant level of 5% (0.05). The results of this study indicate that profitability has an effect on firm value while the capital structure of firm growth and firm size has no effect on firm value.

keywords : capital structure, company growth, company size profitability and company value.

A. PENDAHULUAN

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:81) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil

positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur, bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang

dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Susanti, 2016 : 178).

Terdapat beberapa faktor yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan antara lain : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan pertumbuhan perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting (Utama, 2017 : 400). Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi risiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) yang merupakan rasio untuk membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini yang mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang menjelaskan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka diasumsikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat sampai pada titik optimalnya sesuai dengan *trade-off theory* (Pratama dan Wiksuana, 2016 : 138).

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya di dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian dimana perusahaan beroperasi (Susanti, 2016 : 27). Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana lebih besar dibandingkan perusahaan mapan. Pertumbuhan aset akan diikuti peningkatan

hasil operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, artinya semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Peluang pertumbuhan yang baik atau perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan yang Memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal walaupun eksternal.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga Para investor akan merespon positif nilai perusahaan akan meningkat pangsa pasar relatif menunjukkan daya asing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. investor akan merespons positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Rahmasari dan Titik, 2017 : 1386).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono dalam (Fatmawati, 2017 : 19) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Susanti, 2016 : 83). Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana dan pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena memiliki karakteristik produk yang banyak dibutuhkan oleh banyak orang. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Investasi di bidang properti dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan perekonomian ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor properti dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran pusat perbelanjaan dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:53-55), rancangan penelitian tingkat ekspansinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rancangan penelitian deskriptif
2. Rancangan penelitian komparatif
3. Rancangan penelitian asosiatif

Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan rancangan penelitian asosiatif. Rancangan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Operasional Variabel

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaanya berasal dari pinjaman atau kredit (Pratama dan Wiksuana, 2016	$DER = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Utang}}$	Rasio

	: 1338).		
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	<i>Growth</i> adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanti, 2016 : 27).	$\text{Growth} = \frac{(\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)})}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aset (Silviana dan Arifin, 2017 : 1195).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
Profitabilitas (X4)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri (Susanti, 2016 : 83).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah indikasi berapa banyak pemegang saham membayar untuk aset bersih perusahaan (Laurens, 2018 : 29).	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$	Rasio

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti tahun 2020

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 44 perusahaan.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang terdiri dari 15 perusahaan properti dan *real estate*. sesuai dengan kriteria teknik penarikan sampel.

Sampling

Metode sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate berturut-turut tercatat dalam periode pengamatan tahun 2016-2019;
2. Perusahaan properti dan real estate yang telah menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit pada website (www.idx.co.id);
3. Perusahaan properti dan real estate yang menghasilkan laba dan mempublikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2019.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah dengan cara studi dokumenter dari Laporan keuangan tahunan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas data untuk menguji model regresi atau variabel dalam penelitian ini apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016 : 103) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat

disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, (Ghozali, 2016 : 107). Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti *Durbin Watson* dan *uji runs test*. Namun demikian, uji *Durbin Watson* mempunyai ketentuan yaitu :

- Angka *Durbin – Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka *Durbin – Watson* diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka *Durbin – Watson* diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Jika terdapat masalah dalam uji *Durbin – Watson*, maka alternatif yang baik untuk menguji gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *runs test*.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *runs test* ini yaitu :

- Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ maka disimpulkan terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residunya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Glejser* yaitu :

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus dar regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- α = konstansa
- $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien Regreasi
- X1 = Struktur Modal
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Profitabilitas
- E = *error*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berikut adalah nilai uji hipotesis secara simultan (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13180858.169	4	3295214.542	6.823	.000 ^b
	Residual	26562112.464	55	482947.499		
	Total	39742970.633	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2296.294	780.153		2.943	.005
	Struktur Modal	-.183	.196	-.113	-.933	.355
	Profitabilitas	43.600	21.653	.247	2.014	.049
	Ukuran Perusahaan	-66.736	27.783	-.283	-2.402	.020
	Pertumbuhan Perusahaan	20.432	7.933	.300	2.575	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Struktur Modal sebesar 0,355, karena nilai signifikansi > 0,05 (5%), maka

keputusan yang diambil adalah menerima Ho dan menolak Ha sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella dan Satia (2017). Perusahaan dengan stuktur modal yang besar

memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegera mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada *debtholders*. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai pembayaran bunga utang kepada *debtholders*. Beban bunga utang tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan *profit* perusahaan sehingga dapat menurunkan persepsi investor terhadap perusahaan. Penurunan persepsi investor terhadap perusahaan akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, perusahaan juga meyakini bahwa besar struktur modal yang diperoleh dari *debtholders* akan memberikan keuntungan dimasa akan datang. Pinjaman yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dalam jangka panjang melebihi beban bunga pinjamannya. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Akibat cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda berakibat terhadap tidak mempunyai struktur modal dalam memprediksi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,014 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan table 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Profitabilitas sebesar 0,049, karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novrita (2013) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan

dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan Purnama dan Abundanti (2014:1427). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya Horne dan Wachowicz, (2005:222). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Chen dan Shun (2011:121) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh Lestari dan Mursalim (2016:8), Wardani dan Sri (2011:30), serta Sucuahi dan Jay (2016:150).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,402 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Ukuran

Perusahaan sebesar 0,020, karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Pramana dan Mustanda (2016:561). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini et al. (2014:40), Moeljadi (2014:10), Angga dan Wiksuana (2016:1338), Hidayah (2014:5), serta Rasyid dkk. (2015:618) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rai dan Merta (2016:1572) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,575 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,013, karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut Syardiana dkk. (2015:40) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Hermuningsih (2013:116) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hestinoviana dkk. (2013:5) dan Wardjono (2010:90) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif. Hasil yang berbeda juga didapat oleh Hartono dkk. (2013:11) yaitu cepat tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Variabel struktur modal ($\beta = -0,183$), profitabilitas ($\beta = 43,600$), ukuran perusahaan ($\beta = -66,736$), dan pertumbuhan perusahaan ($\beta = 20,432$) secara simultan berpengaruh signifikan (Sig = 0,004) terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 28,3% sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Informasi mengenai profitabilitas perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai ukuran perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan
5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan hendaknya juga mampu meningkatkan

profitabilitas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti leverage, keunikan perusahaan, nilai aktiva, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar dan keadaan pasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
 - b. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti : keunikan perusahaan, nilai aktiva, *leverage*, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar dan keadaan pasar modal.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3:1189-1210.
- Bringham, Eugene F, and J. F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecilia, A.T. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. pp: 1-16.
- Chen, Li-Ju dan Shun-Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The

- Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*. 8(3): pp: 121-129.
- Erika, V. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan.
- Fahmi, Irham. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati Solichah. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate. *Akademika*; Vol. 15. No.2 Agustus 2017
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponego : Semarang. Gustian Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol 5, No 1* (2017).
- Hartono, U., Bambang, S., Djumahir, dan Gugus, I. 2013. Firm Characteristics, Corporate Governance and Firm Value. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*. 3(8): pp: 9-18.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hestinoviana, V., Suhadak, dan Handayani. 2013. The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(1): pp: 1-11.
- Horne, J.C.V, John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2). Terjemahan oleh Dewi Fitriyani & Deny Arnos Kwary 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayah, N. 2014. The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value In The Property And Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*. 5(1): pp: 1-8.
- Ignatius Leonardus Lubis, B. M. sinaga dan H. S. (2017). Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3(3), 458–465.
- Isabella dan Satia, AAG. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1): 135-148.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015) Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Kota Depok
- Kusumajaya, D.K.O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana: Universitas Udayana.
- Languju, O., Mangantar, M., & H.D.Tasik, H. (2016). Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 387–398
- Laurens, Sebastianus. (2018). “Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV Toward Stock Price and Return.” *Accounting Review* 9(1): 21–29.
- Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 *Dividend Payout Ratio To the Company Value Listed in Indonesia*, 16(02), 376–386.
- Lestari, A.S. dan Mursalim, A. 2016. Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufacture Companies in Indonesia Period 2009-2014. *Information Management and Business Review*. 8(3): pp: 6-10.

- Martini Putu, Ni N. G., Moeljadi, Djumahir, and Atim Djazuli. 2014. Factor Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*. 3(2): pp: 35-44.
- Moeljadi. 2014. Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal Contemporary Business, Economical and Law*. 5(2): pp: 6-15.
- Novrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. UNP: Padang.
- Prakoso, R. E. (2016). Pengaruh Dividend Yield, DPR, EPS, ROE dan size Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Pramana, I.G.N, Agung Dwi, dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): h: 561-594.
- Purnama, Sari Pt Indah dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Management of Finance*. h: 1427-1441.
- Pratama, I., & Wirawati, N. G. P. (2016). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796-1825.
- Putri, E. K. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, investment opportunity terhadap nilai perusahaan artikel ilmiah.
- Rahmasari, Mia Nur dan Titik Mildawati. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6 Nomor 4.
- Rai, N K Prastuti dan I G Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): h: 1572-1598.

MANAJEMEN KEUANGAN KEWIRAUSAHAAN DILIHAT DARI ANALISIS BREAK EVEN POINT

Diana Widhi Rachmawati¹⁾, Suyanto²⁾, Ernia Yusnita³⁾

^{1,3} Dosen jurusan Akuntansi, Universitas PGRI, Sumatera Selatan

² Dosen jurusan Akuntansi, STIE IPWI, Jakarta

Email : dianawidhi72@gmail.com¹⁾, suyantowalidi@gmail.com²⁾, erniyusnita04@yahoo.com³⁾

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi dan juga digunakan untuk penelitian yang berfokus pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara acak serta menggunakan instrumen penelitian sebagai alat data, sedangkan statistik kuantitatif analisis data yang telah ditentukan. Sampel penelitian ini adalah Warung Martabak Ibu Rosida yang terletak di Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan wirausaha dilihat dari analisis titik impas (studi kasus pada toko martabak Ibu Rodiah di kawasan Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan) telah mencapai titik impas atau di tempat lain. kata kata return on investment, hanya saja return on investment belum mencapai seperti yang diharapkan. Harapannya toko martabak Bu Rodiah di kawasan Sungsang III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan) menambah varian produk yang sudah ada, sedangkan pemerintah daerah perlu mendapatkan perhatian untuk mendapatkan dana pinjaman dari usaha kecil menengah untuk meningkatkan produksi dan perluasan usaha Warung Martabak Ibu Rosida.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Wirausaha

ABSTRACT

Researchers in this case use quantitative research methods, which are a research method based on philosophy and are also used for research that focuses on a particular population or sample, sampling is carried out randomly as well as using research instruments as data tools, while statistical quantitative data analysis which have been specified. The sample of this research is Warung Martabak Ibu Rosida which is located in Sungsang III, Banyuasin Regency, South Sumatra.

The final result of this research is entrepreneurial financial management seen from the break-even point analysis (a case study at Mrs. Rodiah's martabak shop in the Sungsang III area, Banyuasin Regency, South Sumatra) has reached the break-even point or in other words a return on investment, it's just that the return on investment has not achieve as expected. The hope for Mrs. Rodiah's martabak shop in the Sungsang III area of Banyuasin Regency, South Sumatra) is to add to the existing product variants, while the local government needs to get attention to get loan funds from small and medium enterprises to increase production and expand the Warung Martabak business of Mrs. Rosida.

Keywords: Entrepreneurial Financial Management

A. PENDAHULUAN

Belajar dari tahun 1998, ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, salah satu usaha yang bertahan di masyarakat adalah usaha kecil menengah yang dilanda krisis ekonomi yang menghancurkan banyak perusahaan besar sehingga bangkrut.

Ditambah dengan perkembangan lapangan kerja saat ini yang tidak sebanding dengan perkembangan pencari kerja,

sehingga muncul ide-ide kreatif yang bertujuan untuk membuka lapangan kerja baru.

Banyak lapangan pekerjaan yang telah diciptakan bahkan terus diciptakan demi pengentasan kemiskinan dan mencapai kemakmuran rakyat, banyaknya lapangan pekerjaan yang telah dibentuk atau diciptakan, antara lain: di bidang kuliner,

garmen atau sandang, telepon seluler, dan masih banyak lagi. orang lain.

Untuk mewujudkan itu semua, Pangestu, 2015, dalam sambutannya yang berjudul “Globalisasi, Kekuatan Ekonomi Baru dan Pembangunan Berkelanjutan: Implikasinya bagi Indonesia”, menyatakan bahwa ekonomi kreatif, merupakan kekuatan baru perekonomian Indonesia untuk

menjawab tantangan globalisasi dan mencapai pembangunan berkelanjutan,

Suci, 2017, memaparkan perkembangan UMKM mulai tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan UMKM dan Usaha Besar Nasional di Indonesia Tahun 2011-2012

Keterangan	2011	2012
Usaha Besar	41,95%	40,92%
Usaha Menengah	13,46%	13,59%
Usaha Kecil	9,94	9,68%
Usaha Mikro	34,64	38,81%

Sumber : **Kementerian Koperasi dan UMKM**

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kepala) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sumsel Sony Maharani dalam keterangannya mengatakan pertumbuhan UMKM di Sumsel cukup signifikan untuk mendorong perkembangan sektor ekonomi karena berhasil. dalam menciptakan 14.623 unit atau 25,38 persen UMKM Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2014 - 2015, yang mayoritas adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Batas Waktu Cyber Media Sumatera, 2016).

Anzelina, 2016, UU No. 20 Tahun 2008,

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dengan undang-undang
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang memiliki penjualan/ omzet per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (harta) setinggi-tingginya. Rp. 600.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati), misalnya pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang, jasa dan sebagainya.

Ariyanti, 2018, Peluang Usaha yang Menguntungkan Bagi Generasi Milenial yaitu

1. Bisnis Kuliner dengan Menu Unik, yaitu bisnis yang menciptakan menu makanan dan minuman yang unik dan lahir dari ide anak-anak milenial, seperti green tea, thai tea, sate taichan dan lain sebagainya.
2. Membuka usaha rintisan, yaitu usaha yang memanfaatkan kecanggihan teknologi.
3. Pembukaan café, yaitu usaha yang bertumpu pada tempat nongkrong anak muda, yang didesain interior dan eksteriornya semenarik mungkin dan terintegrasi agar pengunjung tertarik dengan kafe tersebut.

4. Affiliate Business, yaitu usaha dengan membantu memasarkan produk dari orang lain, seperti selegram, vlogger dan blogger.
5. Jasa fotografi, merupakan bisnis bagi generasi milenial yang hobi foto dengan berbagai objek menarik.
6. Bisnis Online, yaitu bisnis yang berdagang melalui media sosial atau marketplace tanpa harus membuka toko offline.
7. Bisnis Trading, yaitu bisnis yang membutuhkan koneksi internet, gadget dan kemampuan analisa yang baik.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam perkembangannya, penjualan dilakukan secara on line. Pamungkas, 2016, mengatakan penjualan online adalah melakukan kegiatan penjualan mulai dari mencari calon pembeli hingga menawarkan produk atau barang dengan memanfaatkan jaringan internet yang didukung oleh seperangkat perangkat elektronik sebagai penghubung dengan jaringan internet.

Rumusan Masalah Mengacu pada kurikulum 2013, Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/SMK Aliyah, disebutkan bahwa Kurikulum 2013 Tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan dunia, bangsa, negara, dan peradaban.

Mengingat pentingnya membangkitkan minat dan keinginan generasi muda yang berkeinginan dan dapat menciptakan serta menciptakan lapangan pekerjaan, menjadikan landasan bagi pemerintah mulai memperkenalkan sejak dini untuk menyiapkan tenaga ahli handal yang berkontribusi dalam pembangunan perekonomian negara yang diwujudkan dalam salah satu ekstrakurikuler. bidang yang dipelajari di Sekolah Menengah Tingkat Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pembatasan masalah berdasarkan salah satu bentuk realisasi dan penciptaan lapangan kerja adalah usaha rumahan, seperti Warung Martabak Ibu Rosida di Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Berdasarkan latar belakang sebelumnya,

penulis tertarik untuk mengangkat masalah Bagaimana Manajemen Keuangan Kewirausahaan dilihat dari Analisis Break-even?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang perkembangan manajemen keuangan wirausaha.

2. Tujuan Khusus

Sebagai salah satu pembahasan dalam mata kuliah Manajemen Keuangan.

Manfaat Penelitian

Pemerintah, sebagai pemberi motivasi untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Dunia Pendidikan, Pertama, sekolah, dimana mereka dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran ekstrakurikuler kewirausahaan berhasil dan kedua, bagi Universitas, dapat memberikan informasi sekaligus sumber belajar pada mata kuliah Manajemen Keuangan khususnya Manajemen Keuangan untuk Kewirausahaan

STUDI SASRA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kewiraswastaan

Kasmir, 2016, Kewirausahaan adalah orang yang pemberani yang berani mengambil kemungkinan untuk membuka usaha di berbagai peluang yang ada.

Evaputri, 2018, Kewirausahaan juga berarti orang yang memiliki sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian untuk mengambil risiko, terutama dalam menangani bisnis atau perusahaannya yang didasarkan pada kemampuan atau kemauan sendiri.

Alma, 2016, sedangkan Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran.

Suryana, 2013, menyatakan Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Manajemen keuangan

Stoner, 1991, menyatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Herujito, 2001, mendefinisikan Manajemen sebagai mengelola suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggerakkan orang lain untuk bekerja.

Martin, 1999, Manajemen Keuangan adalah tentang pemeliharaan dan penciptaan nilai ekonomi atau kekayaan.

Muslich, 2003, Dalam perusahaan yang menerapkan Manajemen Keuangan Modern, sebelum melakukan bisnis ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Analisis Pengukuran Hasil

Pengukuran hasil merupakan konsep dasar yang penting karena membuat ukuran tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Pengukuran Risiko

Manajemen perusahaan diharapkan mengetahui secara pasti investasi yang dilakukan dan hasil yang akan diperoleh secara konseptual, walaupun risiko adalah ketidakpastian yang digunakan untuk menyatakan suatu keadaan dimana hasil tidak dapat dinyatakan dengan pasti, tetapi kemungkinan hasil yang diharapkan dapat diketahui.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan diperlukan yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

d. Perencanaan Laba

Keuntungan perusahaan diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional, sedangkan biaya operasional terdiri dari biaya tetap operasional dan biaya variabel operasional yang berfluktuasi langsung dengan tingkat produksi atau penjualan.

e. Proyeksi finansial

Perencanaan keuangan dibuat dengan maksud untuk membuat anggaran kas yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan berdasarkan posisi laporan keuangan terakhir.

f. Manajemen Uang Tunai

Manajemen kas berguna untuk mengendalikan jalannya suatu perusahaan, terutama dalam keadaan arus kas masuk dan keluar, dimana kas masuk harus lebih besar daripada harus kas keluar.

g. Manajemen Piutang

Debt Management digunakan untuk mengendalikan penjualan kredit kepada pihak-pihak tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, namun tetap harus diperhatikan dimana untuk menghindari terjadinya kredit macet, yaitu kewajiban pembayaran yang harus dilakukan oleh orang yang diberi kredit tetapi nyatanya belum ada pembayaran meski sudah jatuh tempo.

h. Manajemen persediaan

Persediaan barang diperlukan untuk dapat memenuhi tata kelola kebutuhan barang atau pesanan dari pembeli. Namun apabila tidak dilakukan pengelolaan yang baik maka terjadi penumpukan barang dan dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya perusahaan.

i. Manajemen Utang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah pembiayaan yang dilakukan dengan cara pembayaran jangka pendek dan dengan perjanjian yang dapat dijamin atau tidak dijamin.

j. Pengelolaan Modal Kerja Bersih.

Pengelolaan modal kerja adalah pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang penting bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan likuiditas perusahaan

Fahmi, 2015, Ruang Lingkup Pengelolaan Keuangan meliputi:

a) Cara Mencari Dana

Modal yang dibutuhkan, Pertama, modal sendiri, yaitu: Modal yang dimiliki dan disetorkan ke dalam perusahaan sebagai Modal Perusahaan; Kedua, modal asing berupa modal pinjaman dari pihak lain.

b) Cara Mengelola Dana

Memantau dan menganalisa dengan baik setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhatikan aspek finansial dan non finansial.

c) Cara Membagi Dana.

Bagikan keuntungan dengan pemegang saham

Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan

Kasali, 2010, Manajemen Keuangan yang digunakan untuk berwirausaha berfokus pada:

1. Mengukur Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu kondisi dimana hasil yang diperoleh lebih besar dari dana yang diinvestasikan. Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Yang terdiri dari:

a. Analisis Titik Impas.

b. Penetapan Kelayakan Usaha:

- a) Net Present Value (NPV), yang merupakan akumulasi dari nilai sekarang dari kas masuk dan kas keluar yang dihasilkan oleh investasi
- b) Internal Rate of Return (IRR), yang merupakan indikator tingkat efisiensi suatu investasi.

2. Manajemen Modal Kerja

Pengelolaan Modal Kerja adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendukung operasionalisasi suatu usaha.

3. Manajemen Utang

Manajemen Hutang adalah proses pembayaran hutang yang melibatkan pihak ketiga, yang dimaksudkan untuk membantu orang yang terlibat dalam hutang.

4. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan adalah sumber di mana kami mendapatkan dana tambahan untuk membantu bisnis, termasuk Indikator Deposito dan Savings, yaitu simpanan, baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

- a. Pinjaman, yaitu utang yang diberikan oleh pihak tertentu
- b. Pemasok, yaitu fasilitas kredit yang diberikan dan disediakan oleh pemasok yang menyediakan kebutuhan dana, pembelian kredit, pembayaran pembayaran dan lain-lain.
- c. Pelanggan, yaitu upaya penggunaan dana yang diberikan oleh konsumen, seperti pembayaran di muka dll.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel penelitian

Sugiyono, 2012. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berupa apa yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, setelah itu dibuat kesimpulan. Selain itu, variabel juga dapat digunakan sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antara individu atau objek lainnya.

Arikunto, 2010. Sekali lagi, variabel adalah objek penelitian yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(X) variabel terikat: Manajemen Keuangan Wirausaha dilihat dari Analisis Break-even (Studi Kasus di Warung Martabak Ibu Rosida di kawasan Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan)

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel-variabel di atas, maka dapat didefinisikan dalam penelitian berikut ini, yaitu:

Pencapaian dari Manajemen Keuangan Kewirausahaan terlihat dari Analisis Break-even di Warung Martabak Ibu Rosida di Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono 2013. Populasi dapat ditarik sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Jadi populasi dalam penelitian ini untuk subjeknya adalah peneliti dan objeknya yaitu Warung Martabak Ibu Rosida di Sungsang III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

Sampel Pada bagian ini sampel adalah bagian dari jumlah setiap karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, Sugiyono 2013. Pengertian populasi dalam penelitian berikut ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian populasi, sehingga sampel adalah seluruh populasi.

Metode penelitian

Sugiyono, 2013. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisis data adalah kuantitatif/statistik dalam rangka menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah di lapangan. pendidikan

Peneliti menggunakan metode eksperimen dimana metode eksperimen berguna untuk menentukan mengapa suatu kondisi atau peristiwa terjadi. Metode eksperimen ini merupakan metode penelitian untuk melakukan kegiatan eksperimen untuk mendapatkan suatu hasil

Arikunto, 2010. Dalam hal ini peneliti dengan sengaja mengangkat terjadinya suatu peristiwa atau kondisi, kemudian melakukan penelitian tentang bagaimana akibat yang ditimbulkan. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk menemukan hubungan dari suatu sebab dan akibat, eksperimen juga selalu dilakukan untuk melihat efek dari suatu perlakuan.

Hal ini dapat diartikan bahwa percobaan adalah suatu percobaan untuk mengkaji dari suatu peristiwa atau gejala yang timbul pada suatu kondisi tertentu dan pada setiap gejala yang muncul diamati dan dikendalikan dengan secermat mungkin. Sehingga kita bisa mengetahui penyebab dan akibat dari munculnya gejala tersebut.

Dalam penelitian berikut peneliti mengambil sampel koperasi sekolah sebagai eksperimen untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan Wirausaha dilihat

dari Analisis Break-even (Studi Kasus pada Warung Martabak Ibu Rosida di kawasan Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan).

Teknik pengumpulan data

Sugiyono, 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian selanjutnya, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui terlebih dahulu teknik pengumpulan datanya maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode

Dokumentasi

Arikunto, 2010.. Dokumentasi adalah mencari data tentang hal – hal variabel atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, legenda, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah untuk memperoleh data tentang Manajemen Keuangan Wirausaha dilihat dari Analisis Break-even (Studi Kasus di Warung Martabak Ibu Rosida di kawasan Sungsang III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan).

Pengamatan

Sugiyono, 2012 .. Nasution menyatakan bahwa pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, adalah fakta-fakta yang berkaitan dengan dunia realitas yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan observasi dalam suatu penelitian dapat memuat tiga aktivitas (indikator), yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mental dan masing-masing indikator berisi tiga deskriptor.

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengelola data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut tujuan penelitian. Analisis adalah pemahaman tentang kemampuan untuk memahami

materi pelajaran secara lebih mendalam dan perbandingan data dan informasi.

Dalam hal ini pembahasan hanya sebatas analisis titik impas, dan berdasarkan Harahap, 1998., Rumus Titik Impas adalah

Total Pendapatan (penjualan = s) = P x Q

Biaya Total = FC x VC

Jadi saat impas

Harga x Kuantitas Penjualan = Biaya Tetap + Biaya Variabel

P x Q = FC x VC

P x Q = FC x (V x Q)

(P x Q) - (V x Q) = FC

Q (P-V) = FC

Dimana:

V = Biaya Variabel per unit harga

Begitu,,

$$Q = \frac{FC}{P-V}$$

$$Q = \frac{FC}{P-V}$$
$$Q = \frac{68.436.000}{108.000.000 - 68.436.000}$$
$$= \frac{68.436.000}{39.564.000}$$
$$= 1,7297$$
$$= 1,73$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Biaya Tetap Pengusaha Warung Ibu Rosida Rp. 68.436.000,- merupakan biaya yang cukup tinggi untuk menghasilkan jumlah barang sebanyak 1,73 martabak. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan harga perolehan yang diperoleh dimana total harga Rp. 108.000.000,- setelah dikurangi biaya perolehan biaya variabel menjadi Rp. 68.436.000,- sehingga menghasilkan Rp. 39.564.000,- dimana setelah hasil pembagian mendapatkan hasil 1.73.

Artinya Pengelolaan Keuangan Kewirausahaan dilihat dari Analisis Break Even Point yang telah dilakukan di Warung Martabak Ibu Rosida yang berada di kawasan Sungsang III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan) sudah mendapatkan hasil yang cukup baik, walaupun belum maksimal sehingga mereka tetap berusaha untuk meningkatkan pendapatannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat kita simpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan Kewirausahaan dilihat dari Analisis Break-even khususnya di Warung Martabak Ibu Rosida di kawasan Sungsang III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan sudah mendapatkan hasil yang cukup baik, walaupun belum maksimal. dimaksimalkan sehingga terus meningkatkan pendapatannya.

Untuk pengembangan Warung Martabak Ibu Rosida di kawasan Sungsang III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan kedepannya Ibu Rosida perlu menambah varian produk yang dijualnya, sehingga dibutuhkan modal yang besar untuk memproduksi varian produk tersebut. .

Perlu kerjasama dengan pihak terkait yang berfungsi untuk mendukung pengembangan Warung Martabak Ibu Rosida

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Kewirausahaan Martabak Martabak terletak 50 meter dari Puskesmas Lorong Sungsang III yang memiliki jarak kurang lebih 115 km dari ibu kota Kabupaten Banyuasin yaitu Pangkalan Balai dan berjarak kurang lebih 73 km dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang. Daerah dengan jumlah penduduk sekitar 3.462 jiwa ini mayoritas 80% penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Walaupun hasil daerah sebagian besar dari hasil laut karena letak daerahnya yang berada di pinggir Selat Bangka tidak menyurutkan niat Bu Rosida untuk memulai usaha warung martabak dan dalam hal ini ada dua isinya, yaitu kentang dan telur.

Martabak sebagai makanan alternatif yang banyak diminati dan menjadi pilihan makanan alternatif terutama bagi kalangan muda, anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak ditemukan makanan dengan bentuk persegi panjang atau kubus karena hampir rata-rata masyarakat di kota Palembang atau daerah tersebut menyukai martabak.

Pembahasan berikut dibatasi dengan menganalisis titik impas yang telah dicapai oleh Ibu Rosida, sebagai berikut

di kawasan Sungsang III Kabupaten Banyuwangi Sumsel.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari, Prof. Dr. H., *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Muhammad, H.M., 2014, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
-2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanti, Fiki, 2018, *7 Peluang Bisnis Menguntungkan Bagi Generasi Milineal*, <https://www.cermati.com>. diambil tanggal 16 Desember 2018.
- Cyber Media Sumatera Deadline Seimbang Tajam dan Profesional, 2016, *Pertumbuhan UMKM di Sumsel Semakin Meningkat*. <https://sumateradeadline.co.id>. diambil tanggal 16 Desember 2018
- Evaputri, 2018, *Kewirausahaan*, evaputri20.blogspot.com.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Herujito, Yayat M., 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo. <https://sumateradeadline.co.id>. Cyber Media Sumatera Deadline Seimbang Tajam dan Profesional, 2016, *Pertumbuhan UMKM di Sumsel Semakin Meningkat* diambil tanggal 16 Desember 2018
- .Kasali, Prof. Rhenald, Ph.D, dkk, 2010, *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika
- Kasmir. Dr., SE., MM., 2016. *Kewirausahaan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- LPPKMK Universitas PGRI. 2012. *Pedoman Penulisan Penelitian Dosen*. Palembang : Puslit Universitas PGRI Palembang.
- Martin, John D., Arthur J. Keown, J. William Petty, David F. Scott, Jr., 1999, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi Kelima, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslich, Mohammad, S.E., M.B.A., 2003. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamungkas, Okky, 2016, *Pengertian Penjualan Online*, okkypamungkas.blogspot.com
- Pangestu, Mari Elka, Prof., Dr., 2015, *Ekonomi Kreatif :kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Permendikbud70-2013KD-StrukturKurikulum-SMK-MAK. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.luk.tsipil.ugm.ac.id.
- Stoner, James A.F., Alfonsus Sirait, 1991, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Suci, Yuli Rahmini, 2017, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, Riau : Universitas Pasir Pengaraian
- Sugiyono, Prof. Dr., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Jakarta : Alfabeta.
- Suryana, 2013, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat

PERANCANGAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTEREN PADA BENGKEL MOTOR APFAH

Ryan Al Rachmat ¹⁾

¹⁾ Dosen jurusan Akuntansi, Politeknik Sekayu, Sumatera Selatan

¹⁾ Email : ryan-alrachmat@hotmail.co.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian interen pada Bengkel sepeda motor Apfah. Metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1. Sistem penerimaan kas yang ada di dalam Bengkel Motor Apfah belum mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tanggung jawab antara fungsi terkait dengan sistem penerimaan kas. 2. Perancangan penerimaan kas Bengkel Motor Apfah didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah berjalan di dalam perusahaan. Perancangan yang dilakukan antara lain: perancangan struktur organisasi, perancangan bagan alir dokumen. Pada perancangan bagan alir dokumen peneliti memberikan perubahan pada prosedur tertentu di dalam sistem dan melakukan penambahan pada dokumen yang ada dalam sistem penerimaan kas perusahaan.

Kata Kunci: Perancangan Prosedur, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cash receipts procedures in the increase of internal controls on a motorcycle Workshop Apfah. The method of analysis used in the conduct of research is by using the method of Qualitative Descriptive analysis. The results of the research that has been done shows that 1. The system of cash receipts that are in a Motor Workshop Apfah not support the operation of the company. It can be seen from the absence of a separation of responsibilities between the functions related to the system of cash receipts. 2. The design of the cash receipts Bengkel Motor Apfah is based on the procedure-a procedure that has been running in the company. The design is made, among others: the design of organizational structure, design flow chart document. In the design flow chart documents the researcher changes in certain procedures in the system and do the addition of on the documents that exist in the system of cash receipts of the company.

Keywords: The Design Procedure, Cash Receipts, Internal Control

A. PENDAHULUAN

Perekonomian negara Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut menuntut suatu perusahaan untuk menunjukkan pelayanan dan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas yang lebih baik adalah dengan penguasaan teknologi untuk menghasilkan produk dan jasa, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemasaran yang tepat. Salah satu cara yang paling penting adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan perusahaan dengan mudah. Informasi memudahkan perusahaan untuk mengetahui

keadaan perusahaan, keadaan pesaing, dan kebutuhan pasar. Informasi dirangkum dalam sistem informasi. Sistem informasi dalam perusahaan yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbagi menjadi beberapa system informasi yang membentuk satu kesatuan informasi yang dibutuhkan

Sistem akuntansi fokus untuk penyediaan informasi akuntansi dan keuangan sesuai transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Informasi akan disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sistem membantu perusahaan dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif, efisien, ekonomis, dan optimal.

Dalam prosedur pengelolaan dana kas yang ada pada perusahaan bisa berbeda-beda, kelancaran pelaksanaan prosedur yang sesuai dengan ketentuan perusahaan harus dikendalikan agar tidak terjadinya praktek yang salah (Sari dan Sutiono (2017) selain itu menurut Soraya dan Fitriana (2019) Penerimaan kas perusahaan terdiri dari penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang

Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan (Bodnar and Hopwood, 2014 :3). Dengan adanya sistem, pengelola perusahaan dapat mengetahui alur yang pasti dalam melaksanakan kegiatan sesuai sasaran dan target perusahaan. Kegiatan yang kompleks tersebut membutuhkan urutan kegiatan yang lebih rinci. Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Sutabri, 2012 :18). Suatu sistem terdiri dari beberapa prosedur dan prosedur dapat diartikan sebagai urutan kegiatan yang rinci. Perusahaan membutuhkan suatu alat yang dapat mengontrol praktek kegiatan sehari-hari dalam pelaksanaan sistem dan prosedur. Pengendalian intern perusahaan dapat dikatakan sebagai bagian penting dalam sistem akuntansi.

Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan pihak lainnya yang membuat agar tercapainya target perusahaan yaitu realibilitas laporan keuangan, pelaksanaan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, dan pelaksanaan operasional perusahaan sesuai peraturan dan regulasi yang telah ditetapkan (Bodnar and Hopwood, 2014 :129). Pengendalian intern membutuhkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas antar fungsi yang terkait, pencatatan, dan pembukuan setiap transaksi, dan mengelompokkan data akuntansi dengan tepat, penerapan praktek sehat, serta pegawai yang cakap melaksanakan tanggung jawab sesuai kebijakan perusahaan.

Perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem dan

prosedur distribusi penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara pembagian tugas dan wewenang sehingga dapat tercipta internal checkdalam setiap unit perusahaan dan menghasilkan data akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bukti transaksi (Ma'roef, 2015 :222).

Penjualan adalah suatu transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, dan merupakan suatu jantung dari suatu perusahaan (Himayati, 2008 :123). Penjualan dapat berupa produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Penjualan memberikan pendapatan untuk suatu perusahaan sehingga dibutuhkan ketelitian untuk menghindari kecurangan yang akan menimbulkan kerugian. Hasil penjualan akan dicatat sebagai penerimaan kas yang dapat berupa uang tunai.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2016 :455). Perusahaan mendapat lebih banyak penerimaan kas dari penjualan tunai. Perusahaan dagang mendapat penerimaan kas terbesar dari penjualan tunai. Hafizah dan Baridwan (2021). Kas memiliki peran penting dalam organisasi maupun bisnis usaha yang digunakan sebagai pembelian bahan baku, persediaan, dan kebutuhan bisnis lainnya. Oleh karena itu kas harus diperlakukan secara khusus agar terjaga keamanannya dengan cara pencatatan secara terdokumentasi.

Bengkel Apfah Motor Memiliki 7 orang pegawai yang berlokasi di Jl. Merdeka No 42 (Depan Kantor POS) Sekayu. Bengkel Apfah Motor merupakan bengkel motor yang bergerak dalam ruang lingkup menjual alat – alat motor grosir dan eceran, servis motor dan ganti oli. Apfah motor bukanlah satu – satunya perusahaan yang bergerak dibidang servis motor dan menjual alat – alat motor. Oleh karena itu Apfah Motor sangat memperhatikan kebutuhan serta kepuasan pelanggan dalam menerapkan sistem akuntansi untuk mendapatkan informasi dan menyederhanakan proses penjualan dan penerimaan kas, tetapi kenyataannya sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Setiap transaksi penjualan Bengkel Apfah Motor sudah disediakan faktur penjualan akan tetapi

masih terdapat transaksi penjualan yang tidak dibuatkan faktur penjualan sehingga pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang yang mengakibatkan proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan karena data keuangan perusahaan yang tidak akurat.

B. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian pada Apfah Motor Cabang Sekayu. Data penelitian ini menggunakan data transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai barang dagang pada Apfah Motor Cabang Sekayu

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam setiap penelitian terdiri dari beberapa metode. Pemilihan dalam metode pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian yang digunakan dan demi kesesuaian dengan data yang diperlukan dan keandalan data yang diperoleh.

Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

Menurut (Sugiyono 2018:138) terdapat 4 (Empat) cara yang digunakan dalam Mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara (*interview*)
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.
2. Pertanyaan (*kuesioner*)
Merupakan suatu teknik Pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
3. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), kegiatan,

objek, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

4. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

Jenis – Jenis Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data yang bisa dijadikan dasar dan diolah oleh penulis untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan fakta. Data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu primer atau sekunder yaitu;

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 30)

1. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan *variable* ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.
2. Data sekunder adalah mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data primer yaitu yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui proses wawancara dengan staff yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, Harga Barang, Laporan Keuangan dan dokumen lainnya.

Teknik Analisis Data

Setiap penelitian menggunakan teknik analisis data yang berbeda, karena terkait penyesuaian dengan jenis penelitian dan data yang akan diolah. Pemilihan jenis analisis data mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian sehingga diperlukan pemilihan jenis analisis yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2018:8) Teknik Analisis data adalah sebagai berikut Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah sistem untuk menghasilkan sebuah laporan pertanggung jawaban, maka Bengkel Motor Apfah melibatkan beberapa unsur pokok dalam penyajian laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari:

1. Fungsi-fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengendalian intern yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi Penjualan
- b. Fungsi Kas

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

- a. Faktur Penjualan Tunai .
- b. Daftar harian kas

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah Daftar penerimaan kas yaitu catatan yang di dalamnya seperti kolom tanggal, kolom keterangan, kolom nomor bukti, kolom penerimaan tunai, kolom jumlah kas.

4. Prosedur dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Sistem yang digunakan oleh Bengkel Motor Apfah dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya yaitu pembeli datang langsung ke koperasi kemudian melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, kemudian melakukan pembayaran di kasir dan selanjutnya menerima barang yang dibeli.

Unsur Pengendalian Intern

Seluruh aktivitas yang berjalan dalam organisasi suatu perusahaan diarahkan untuk menjamin kelangsungan dan adanya koordinasi fungsi yang baik dari masing-

masing fungsi. Penerapan pengendalian intern yang memadai dapat mencegah dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penerimaan kas.

Deskripsi Sistem Akuntansi Penerimaan kas Pada Bengkel Motor Apfah

Penerimaan kas Bengkel Motor Apfah diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam melakukan pelayan jasa Terhadap Konsumen. Perusahaan melayani penjualan Barang dan Pelayanan Jasa bagi Masyarakat yang ingin membetulkan motor. Sistem Penerimaan Kas Bengkel Motor Apfah selalu dimulai dari pelanggan yang membeli barang atau memesan jasa. Setiap order ini akan diterima oleh bagian penjualan. Order yang telah masuk akan diproses sesuai dengan ordernya.

Fungsi-Fungsi yang ada di dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Tabel 1. Perbandingan Fungsi Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Fungsi Penjualan	√		Bagian penjualan barang\ jasa melakukan fungsi pendapatan atas jasa servis
2. Fungsi Kas	√		Dilakukan oleh bagian penjualan. Sebaiknya fungsi ini terpisah dengan fungsi penjualan
3. Fungsi Gudang		√	Perusahaan tidak memiliki fungsi tersebut. Perusahaan hanya melakukan pendapatan jasa servis dan penjualan. Perusahaan tidak menyiapkan, dan mengirimkan barang yang dipesan pelanggan ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman		√	Perusahaan tidak memiliki fungsi tersebut. Perusahaan hanya melakukan pendapatan jasa servis dan penjualan. Perusahaan tidak memiliki fungsi gudang dan tidak melakukan pengiriman atas barang.
5. Fungsi Akuntansi	√		Bagian jasa servis dan penjualan mencatat transaksi pendapatan penjualan dan jasa servis, serta laporan harian agen kedalam laporan harian. Kemudian laporan harian tersebut diserahkan kepada bagian administrasi/keuangan.

Prosedur yang dilaksanakan dalam perusahaan dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Prosedur ini dimulai dari staf kasir yang menerima pembayaran dari pelanggan, apabila pelanggan membayar jasa atau barang, kasir akan menerima invoice 3 rangkap dari staf tiket, setelah itu kasir akan memilah jenis transaksi pembayaran dan mencocokkan dengan dokumen dan melakukan input data penjualan setelah itu staf kasir akan memberikan cap lunas.

Tabel 2. Perbandingan Prosedur Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Prosedur Order Penjualan	√		Prosedur ini dilakukan oleh bagian oerder penjualan
2. Prosedur Penerimaan Kas	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh kasir
3. Prosedur Penyerahan Barang	√		Prosedur ini dilaksakan oleh staff Penjualan atau jasa servis yang menyerahkan barang ke pelanggan
4. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh staff penjualan
5. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh staff penjualan

Dokumen yang dilaksanakan dalam perusahaan dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Tabel 3. Perbandingan Dokumen Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Faktur Penjualan Tunai	√		Dokumen ini digunakan oleh bagian order penjualan untuk mencatat penjualan tunai
2. Pita Register Kas		√	Perusahaan tidak memiliki dan mengoperasikan pita register kas.
3. <i>Credit card sales slip</i>		√	Perusahaan tidak membuat bukti setor bank
4. <i>Bill Of Lading</i>		√	Perusahaan tidak melakukan sistem COD

Perbandingan Sistem Pengendalian Intern dalam Kebijakan Perusahaan dengan Praktek Pelaksanaan Sistem Penerimaan Kas Perusahaan

Tabel 4. Perbandingan bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang dilaksanakan perusahaan dengan bagian-bagian dalam sistem penerimaan kas di dalam SOP perusahaan.

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
Bagian Penjualan	√		Bagian Penjualan di dalam perusahaan ini dinamakan bagian Barang dan Jasa
Bagian Kasir	√		Bagian Kasir termasuk di dalam staf kasir
Bagian Akuntansi	√		Bagian akuntansi termasuk di dalam manajer keuangan
Bagian Pemeriksaan Interen	√		Bagian pemeriksa intern dan pemberian otorisasi atas transaksi dilaksanakan oleh manajer keuangan

Sumber: Data diolah 2021

Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional.

Tabel 5. Perbandingan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dalam sistem penerimaan kas dengan yang ada di dalam kebijakan perusahaan.

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi penerimaan kas		√	Fungsi Penjualan Tidak Terpisah dari Fungsi Kas
Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi		√	Fungsi penerimaan kas Tidak terpisah dari fungsi akuntansi
Fungsi		√	Fungsi akuntansi tidak

akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas			terpisah dari fungsi operasional.
Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan dan fungsi akuntansi		√	Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh bagian Penjualan bagian staf kasir manajer keuangan.
Transaksi penerimaan kas dari piutang dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi		√	Transaksi penerimaan kas dari piutang dilaksanakan oleh manajer keuangan, dan bagian kasir

Sumber: Data diolah 2021

Usulan Prosedur

Dari hasil analisis permasalahan yang ada pada Bengkel Motor Apfah terhadap prosedur penerimaan kas dapat dibuat usulan penyelesaian masalah terkait kegiatan operasional secara umum:

1. Untuk meningkatkan sistem terhadap prosedur penerimaan kas yang efisien dan baik dibutuhkan prosedur penjualan tunai yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik dan karyawan. Pihak Bengkel dapat melakukan penambahan karyawan yang nantinya dapat mengatasi permasalahan perangkapan tugas. Sehingga dengan adanya prosedur penerimaan kas yang baik dan sesuai dengan standart akan lebih efisien.
2. Kas adalah aset utama pada suatu bisnis usaha, hal tersebut bisa menimbulkan terjadinya kecurangan. Diusulkan untuk penambahan bagian kasir induk pada struktur

organisasi untuk menangani penyetoran kas. Pada kasir unit akan melakukan penjualan secara langsung dengan konsumen harus menyetorkan hasil penjualan setiap harinya kepada kasir induk dengan melampirkan dokumen setoran kas harian. Setelah bagian kasir induk mengotorisasi akan diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan penjurnalan.

3. Pemilik Bengkel harus meningkatkan pelayanan dan kualitas dalam aktivitas produksi. Pihak Bengkel sebaiknya memanfaatkan teknologi komputer dalam prosedur pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam prosedur pencatatan transaksi manual menjadi terkomputerisasi akan lebih menguntungkan seperti waktu yang digunakan lebih efisien.

4. Pemisahan tugas yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya perangkapan tugas. Untuk menyelesaikan masalah perangkapan tugas pihak Bengkel harus meningkatkan

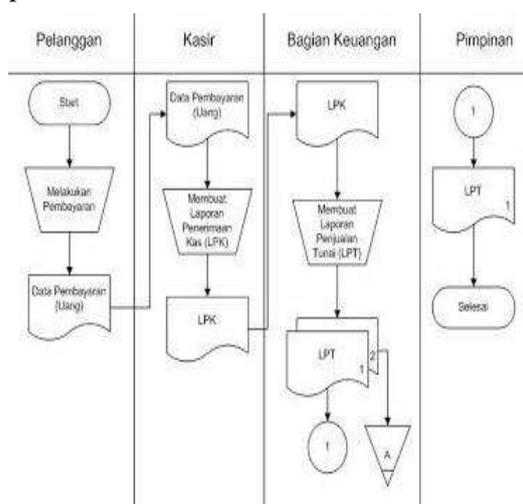
sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan. Serta memisahkan antara fungsi pengelolaan dan penerimaan barang dengan fungsi penjualan sehingga proses transaksi penerimaan barang tidak mengganggu proses transaksi penjualan setiap harinya.

5. Untuk memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas bagian keuangan sistem pelayanan menjadi otomatis seperti dalam proses perhitungan pada bagian kasir menjadi terkomputerisasi agar data yang di input bisa diolah dengan baik.

6. Proses transaksi secara manual dapat memperlambat kinerja karyawan, seharusnya pada bagian marketing ditingkatkan lagi pelayanannya agar proses transaksi bisa lebih tepat dan cepat.

Pencatatan pembukuan yang diusulkan dalam prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai agar membuat jurnal dan buku besar untuk memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi intensitas penjualan yang rendah namun transaksi yang dilakukan semakin tinggi sehingga dapat menggunakan metode penjualan per batch dimana setiap transaksi yang dilakukan oleh kasir akan di jurnal setiap harinya. Metode pencatatan yang digunakan perpetual dimana penjualan akan diakui jika persediaan barang terjual.

Bagan alir dokumen prosedur Penerimaan kas yang ada di Bengkel Motor Apfah



D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Sistem penerimaan kas yang ada di dalam Bengkel Motor Apfah kurang baik dalam mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tanggung jawab antara fungsi terkait dengan sistem penerimaan kas. Terdapat permasalahan dalam prosedur sistem penerimaan kas di perusahaan antara lain:
 - a. Belum adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab yang jelas antara fungsi kasir dengan fungsi penjualan yang dalam pelaksanaannya fungsi penjualan dapat melakukan fungsi kasir.
 - b. Belum adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk fungsi akuntansi, yaitu fungsi akuntansi dan fungsi keuangan yang hanya dilaksanakan oleh 1 personil.
2. Perancangan penerimaan kas Bengkel Motor Apfah didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah berjalan di dalam perusahaan. Terdapat beberapa perubahan dan perbaikan untuk memberikan solusi perancangan sistem yang optimal dan menghindarkan perusahaan dari tindak kecurangan di dalam sistem penerimaan kas. Perancangan yang dilakukan antara lain: perancangan struktur organisasi, perancangan bagan alir dokumen. Pada perancangan bagan alir dokumen peneliti memberikan perubahan pada prosedur tertentu di dalam sistem dan melakukan penambahan pada dokumen yang ada dalam sistem penerimaan kas perusahaan.

2. Saran

1. Pada peneliti yang akan datang diharapkan peneliti dapat melakukan analisis sistem menggunakan bagan alir
2. Diperlukanya perbaikan prosedur penerimaan kas Bengkel Motor Apfah, perbaikan dapat dilakukan sesuai dengan perancangan dalam penelitian.

3. Sebaiknya perusahaan mulai membuat dan melaksanakan deskripsi pekerjaan yang jelas bagi semua bagian dalam perusahaan.
4. Perlu adanya pemisahan fungsi pemegang kas perusahaan secara jelas dan tegas. Serta pemisahaan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan agar bebanpekerjaan bagian keuangan tidak terlalu berat.

Sutabri, Tatama. (2012). Konsep Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta

E. DAFTAR RUJUKAN

- Bodnar, George H. and Hopwood, William S., (2014), Accounting Information Systems, Eleventh Edition, Pearson Education.
- Hafizah, Elena dan Zaki Baridwan. (2021). Prosedur Pengendalian Internal Dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi AKTIVA Vol.6 No. 1 Hal 16-28*
- Himayati. (2008). Eksplorasi Zahir Accounting, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ma'ruf, Abdullah. (2015). Manajemen Komunikasi Korporasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, F. I., & Sutiono, F. (2017). Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jakarta-Cikampek. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 2(1), 137-148.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Soraya, Marisa dan Avincennia Vindy Fitriana. (2019). Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penerimaan Kas Pada Pasien Rawat Inap dengan Jaminan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani, Vol. 4 No.1 Hal 59-68*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE)

Dwi Septa Aryani ¹⁾,

¹⁾Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹⁾Email : dwiseptaaryani09@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor fundamental (ROI, DTA, QR) dan faktor teknikal (EVA) terhadap harga saham (studi kasus perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah profitabilitas (ROI), leverage (DTA), likuiditas (QR), EVA dan harga saham. Penelitian ini menggunakan statistik *eviews*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan faktor fundamental dan faktor teknikal berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya leverage (DTA) yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROI, QR dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Kata Kunci: ROI, DTA, QR, EVA dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of fundamental factors (ROI, DTA, QR) and technical factors (EVA) on stock prices (case studies of property and real estate companies listed on the IDX). The variables used in this study are profitability (ROI), leverage (DTA), liquidity (QR), EVA and stock prices. This study uses statistical *eviews*. The results showed that simultaneously fundamental and technical factors had an effect on stock prices. The results of the study partially show that only leverage (DTA) has an effect on stock prices. While ROI, QR and EVA have no effect on stock prices.
Keywords: ROI, DTA, QR, EVA dan Stock Prices

A. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi secara garis besar mempengaruhi pembangunan industri yang semakin berkembang pesat. Para investor memerlukan beberapa informasi keuangan untuk mencapai hasil yang mereka inginkan dalam berinvestasi. Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham.

Harga saham (Jogiyanto, 2008:167) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang diharapkan oleh investor menurut penelitian (Setiyawan dan Pardiman, 2014) adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten

Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya nilai harga saham ialah faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor analisis fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan. Informasi fundamental perusahaan yang lazim digunakan untuk

memprediksi harga saham adalah berbagai ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Sementara, analisis teknikal dengan menggunakan *economic value added*.

Rasio Profitabilitas (Hery, 2013:168) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian atas investasi. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on investment* (ROI). Rasio *Leverage* disebut juga rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Di dalam penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to*

Total Asset (DTA). Rasio Likuiditas (Horne, 2012:167) ialah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*). Faktor teknikal dalam penelitian ini menggunakan *economic value added*. *Economic value added* atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana.

Berikut ini tabel rata – rata persentase faktor fundamental dan faktor teknikal

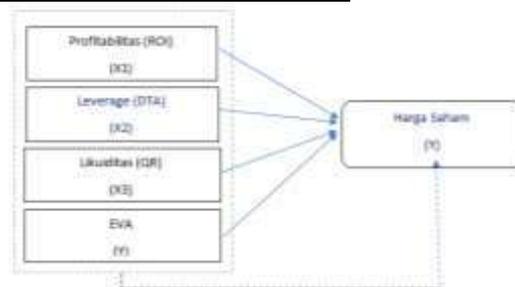
Tabel 1 Rata-Rata Persentase Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal

No.	Faktor Fundamental dan Teknikal	Tahun Pengamatan					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ROI	5,98%	7,14%	8,83%	8,13%	5,59%	75,20%
2.	DTA	0,37%	0,36%	0,42%	0,43%	0,40%	45,60%
3.	QR	72,24%	20,43%	23,64%	27,38%	31,60%	34,22%
4.	EVA	1,00%	0,08%	0,06%	0,04%	0,02%	85,70%

Di Indonesia saham sektor properti dan *real estate* merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar dan cukup kuat. Akan tetapi, pada tahun 2015 sektor properti dan *real estate* tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam penjualannya. Namun, hal ini tidak mengganggu eksistensi dan usaha perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* untuk terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah berapa besar pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal (baik secara parsial maupun simultan) terhadap harga saham (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI)

Secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

B. METODE PENELITIAN

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> maupun data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014 – 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan

dan dokumentasi. Studi kepustakaan bersumber dari literatur, referensi dan dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019.	52
2.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dan tahunan periode 2014 - 2019.	(4)
3.	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang tidak lengkap menerbitkan laporan harga saham periode 2014 – 2109	(6)
4	Perusahaan Industri Properti <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian periode 2014-2019	(11)
Jumlah		31
Jumlah Sampel Penelitian		186

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1 Variabel Dependen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah harga saham. Harga saham menurut Rusdin (2006) dalam Mulya (2012) merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

3.2 Variabel Independen

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

a. *Return on Investment*

Return on investment merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment* (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets*

Rasio utang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan

dibiayai oleh utang. *Debt to assets* atau rasio utang terhadap total aset didapat dari :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio*

Rasio cepat berfungsi sebagai pelengkap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Rumus rasio cepat sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

d. *Economic Value Added*

EVA merupakan selisih antara *net operating after tax* (NOPAT) dengan biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan (*capital charge*). Formula yang dapat digunakan untuk menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

4. Teknik Analisis

4.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *data time series* sehingga jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Model data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROI_{it} + \beta_2 DTA_{it} + \beta_3 QR_{it} + \beta_4 EVA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- HS = Harga Saham
- ROI = *Return on Investment*
- DTA = *Debt to Asset Ratio*
- QR = *Quick Ratio*
- EVA = *Economic Value Added*
- e = *error term*
- it = perusahaan ke- (i), tahun ke- (t)

Menurut (Nachrowi dan Usman, 2006:311), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu : *Ordinary Least Square (OLS)*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*)

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antar sesama variabel-variabel independennya. Menurut (Nachrowi, 2006: 246) menyatakan bahwa terdapat salah satu teknik yang mudah untuk melakukan deteksi multikolinieritas pada program *Eviews* yaitu dengan melihat korelasi antara kedua variabel bebas. Korelasi yang tergolong kuat adalah korelasi yang nilainya sebesar 0.8 atau lebih.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Dasar analisisnya adalah pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Serentak (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Cara melakukan Uji F adalah dengan cara bila nilai signifikan F lebih kecil daripada 5% maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Uji-t dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi. Bila signifikan lebih kecil dari 5%, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011:108).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan dalam melakukan estimasi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terjadi dari uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

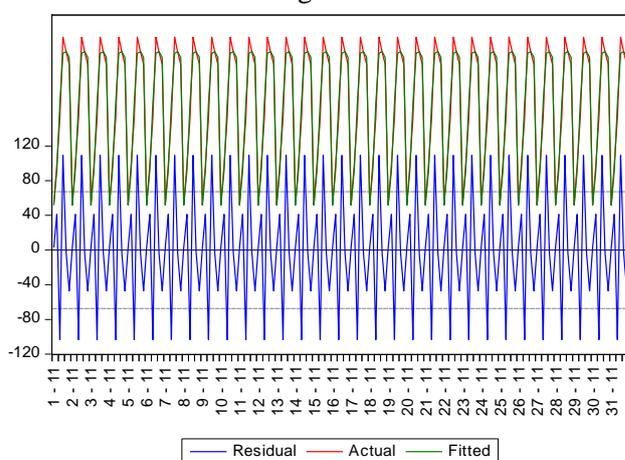
	ROI	DTA	QR	EVA
ROI	1.000000	0.789922	0.396627	-0.483473
DTA	0.789922	1.000000	0.547473	-0.068895
QR	0.396627	0.547473	1.000000	0.144971
EVA	-0.483473	-0.068895	0.144971	1.000000

Sumber: Output Views

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel semuanya di bawah 0,80, dengan demikian disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola residual hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah grafik residual hasil estimasi regresi:



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar di atas, terlihat bahwa garis residual bergerak konstan atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menfokuskan pada analisis regresi data panel. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Common Effects (The Pooled OLS Method)*, *Fixed Effects (Model Efek Tetap/MET)* dan *Random Effects (Model Efek Random/MER)*.

Dalam memproses data panel, mekanisme pengujian untuk menentukan metode pemilihan data panel yang sesuai adalah dengan membandingkan pendekatan *common effect* dan pendekatan *fixed effect* terlebih dahulu. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect model* diterima, metode ini akan dianalisis. Untuk menentukan model mana yang digunakan, maka akan dilakukan tes sebagai berikut:

Uji Chow (Pooled Least Square Vs Fixed Effects)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.114366	(30,151)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.819299	30	0.0000

Sumber: Output Eviews

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai probabilitas *cross section F* dan *Chi square* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari nilai alpha atau signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi berdasarkan uji chow di atas, model yang terbaik adalah model dengan metode *Fixed Effects*. Namun, hal tersebut belum merupakan hasil akhir atas metode pengolahan data. Maka perlu dilihat hasil yang ada dari metode lain yaitu metode *Random Effects*.

Hasil output dari regresi data panel dengan *Random Effects* (Model Efek Random/ MER) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Metode Random Effects

Dependent Variable: HS?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/13/18 Time: 05:34

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 31

Total pool (balanced) observations: 186

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1758.166	528.6683	3.325650	0.0011
ROI?	3141.794	2018.919	1.556177	0.1214
DTA?	-1668.803	894.7248	-1.865157	0.0638
QR?	-73.78863	67.75728	-1.089014	0.2776
EVA?	-27.63707	30.41081	-0.908791	0.3647

Random Effects (Cross)

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1269.419	0.6160
Idiosyncratic random		1002.344	0.3840

Weighted Statistics			
R-squared	0.043590	Mean dependent var	364.2899
Adjusted R-squared	0.022453	S.D. dependent var	1035.925
S.E. of regression	1024.229	Sum squared resid	1.90E+08
F-statistic	2.062322	Durbin-Watson stat	0.969787
Prob(F-statistic)	0.047592		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.002053	Mean dependent var	1187.349
Sum squared resid	5.35E+08	Durbin-Watson stat	0.344187

Sumber: Output Eviews

Dari hasil output regresi data panel dengan *Random Effects* pada Tabel 5, ditemukan bahwa dari keempat variabel independen hanya satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan, yaitu *debt to assets* (DTA) (arah hubungannya positif).

Sedangkan, nilai R^2 sebesar 0.043590, dengan nilai *Durbin Watson stat* sebesar 0,969787 yang berada dikisaran angka 2 yang menandakan tidak adanya masalah autokorelasi. Nilai probabilitas dari F-statistik sebesar 0.047592, yang menunjukkan bahwa tersebut signifikan pada

taraf signifikansi 0,05. Hal ini juga belum dapat memberikan kepastian metode mana sebaiknya yang digunakan apakah MET atau MER. Maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman Test*.

Hausman Test (Fixed Effects vs Random Effects)

Hausman Test bertujuan untuk membandingkan antara metode *Fixed Effects* dan *Random Effects*. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Statistik *Hausman* ini

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLED

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.990101	4	0.0174

Sumber: Output Eviews

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai statistik *Chi Square* sebesar 11.990101 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0174, sedangkan nilai kritis *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebesar 4 pada $\alpha=5\%$ sebesar 11.070, jadi nilai statistik *Chi Square* lebih besar daripada nilai kritis *Chi Square* atau $11.990101 > 11.070$. Maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa berdasarkan uji Hausman yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode *Fixed Effects*.

Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Pada pemilihan model terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel

F-statistic 11.18856

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Output Eviews

Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *return on investmen, debt to assets, quick ratio dan economic value added* secara simultan

mengikuti statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika hipotesis nol ditolak yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kriterianya maka metode yang tepat adalah metode *Fixed Effects*, sebaliknya jika hipotesis nol diterima yaitu ketika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka metode yang tepat adalah metode *Random Effects*. Hasil dari uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

berdasarkan Uji *Hausman* akan tepat menggunakan model *Fixed Effect*, sehingga persamaan dari penelitian ini berdasarkan metode *Fixed Effect* adalah :

$$Y = 2529,479 + 2242,172ROI - 3221,619DTA - 48,62575QR - 28,38689EVA + e$$

Uji F (Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal secara simultan terhadap harga saham)

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu *return on invesment, debt to assets, quick ratio, dan economic value added* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari pengujiannya sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji F

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung > F-tabel atau $11,18856 > 2,65$, nilai F-hitung adalah 11,18856, sedangkan nilai F-tabel adalah 2,65 yang berarti hipotesis satu (H1)

diterima. (pada tingkat signifikansi 0.05, df 1 = 3 dan df 2 = 186 - 4 = 182).

Uji Parsial (Uji t) (Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal secara parsial terhadap harga saham)

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu, *return on*

investment, debt to asset, quick ratio dan *economic value added* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari pengujiannya sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	2529.479	4.555538	0.0000	-
ROI	2242.172	1.076215	0.2835	H1 ditolak
DTA	-3221.619	-2.974066	0.0034	H2 diterima
QR	-48.62575	-0.689201	0.4918	H3 ditolak
EVA	-28.38689	-0.915754	0.3613	H4 ditolak

Sumber: Output Eviews

Pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah 1,076215, sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel > t hitung. Karena signifikansi $0.2835 > 0,05$ yang berarti hipotesis H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on investment* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan properti & real estate tidak menjadikan aset terutama aset tetap sebagai jaminan untuk membayar utang. Hal ini juga bisa disebabkan, terdapat beberapa perusahaan sub sektor properti & real estate yang memiliki nilai aset tetap yang tidak terlalu tinggi. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak menjadikan aset tetap sebagai jaminan utama ketika ingin melakukan peminjaman modal. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, memang tidak hanya aset tetap yang dapat dijadikan jaminan utang akan tetapi perusahaan dapat menggunakan surat berharga ataupun aset lainnya sebagai jaminan utang kepada pihak

bank ataupun kepada pihak eksternal lainnya. Hasil pada penelitian ini tidak mendukung teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi aset suatu perusahaan maka semakin besar aset tetap yang dijadikan jaminan untuk membayar utang. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing semakin sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah.

Pengaruh *Debt to Assets* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -2,974066 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel > t hitung. Karena signifikansi $0.0034 < 0,05$ yang berarti hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *debt to assets* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah struktur modal (DER). Hasil ini tidak sesuai dengan teori Myers (1997) yang menyatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar dana yang

dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dalam pemenuhan dananya tidak dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan maka perusahaan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar dan hal ini mengakibatkan rasio struktur modal meningkat. Semakin tinggi rasio utang, berarti semakin besar aset yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-5-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -0,689201 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel $>$ t hitung. Karena signifikansi $0.4918 > 0,05$ yang berarti hipotesis H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *quick ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan cenderung mendahulukan pendanaan internal, dalam hal ini berupa laba ditahan yang berasal dari laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $186-4-1 = 181$. Hasil diperoleh untuk t tabel adalah 2,65 sedangkan t hitung adalah -0,915754 sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa t tabel $>$ t hitung. Karena signifikansi $0.3613 > 0,05$ yang berarti hipotesis H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *economic value added* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate dan konstruksi bangunan tidak menjadikan rasio arus kas bebas sebagai faktor yang penting apakah perusahaan akan menggunakan atau tidak menggunakan dana eksternal dalam pemenuhan modalnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) maka kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi perusahaan *Property & Real Estate* diperoleh sebesar 0,715851. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *return on investment*, *debt to assets*, *quick ratio* dan *economic value added* terhadap variabel dependen harga saham (HS) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 72%, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan:

- a. Secara simultan faktor fundamental (ROI, DTA, QR) dan faktor teknikal (EVA) berpengaruh terhadap harga saham
- b. Secara parsial hanya DTA yang berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROI, QR dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di sektor lain dan

menambahkan beberapa variabel yang relevan mengenai harga saham

E. DAFTAR RUJUKAN

- Darmadji. 2006. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN : Jogjakarta.
- Hayat Al, Wahid dan Nisar. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Houston, F.J dan Brigham, F.E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke tiga. Yogyakarta :AMP YKPN.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kurnia, M. 2014. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012, 1–20.
- Kartika. 2011. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, pp : 1-20.
- Karim, Abdul. 2012. *Monetary Policy, Financial Constraints and Equity Return: Panel Evidence*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Kertonegoro, Sentanoe, 2000. *Analisa dan Manajemen Investasi*, Edisi Pertama, PT. Widya Press, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Penelitian Bisnis*. Jogakarta.
- Puspita, Isnurhadi dan Umrie (2015) tentang pengaruh economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XII No 2*.
- Setyawan, Indra dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal/Volume III Nomor 2*. Universitas Negeri Yogyakarta, pp : 1-17.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 2(1), 70–92.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPF.

PENGUJIAN SECARA SIMULTAN DAN PARSIAL PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL Padriyansyah ¹⁾, Muhammad Said ²⁾

¹⁾Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

²⁾Dosen jurusan manajemen, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹⁾Email : padriyansyah@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan terhadap belanja modal di Pemerintah Kota Palembang, 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara parsial terhadap belanja modal di Pemerintah Kota Palembang. Populasinya adalah laporan pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal di APBD Pemerintah Kota Palembang. Sedangkan sampelnya adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal di pemerintahan Kota Palembang untuk perbulan selama 3 tahun (36 bulan) dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dengan metode purposive sampling. Teknik penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial H_1 diterima, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal. H_2 diterima artinya dana perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap belanja modal sedangkan secara simultan H_3 diterima artinya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap belanja modal

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal

ABSTRACK

The objectives of this study are: 1) to determine and analyze the effect of local original income and balancing funds simultaneously on capital expenditures in the Palembang City Government, 2) to determine and analyze the effect of partial local revenue and balancing funds on capital expenditures in the City Government Palembang. The population is the report of local revenue, balancing funds and capital expenditures in the Palembang City Government APBD. While the sample is local revenue, balancing funds and capital expenditures in the Palembang City government for a month for 3 years (36 months) from 2015 to 2017 using the purposive sampling method. The research technique is carried out by using multiple regression analysis model which aims to find out and obtain an overview of how much influence the independent variable has on the dependent variable. The results of the study are partially accepted, H_1 means that local revenue has an effect on capital expenditure. H_2 is accepted, meaning that the balancing fund partially affects capital expenditures, while simultaneously H_3 is accepted, meaning that regional original income and balancing funds simultaneously affect capital expenditures.

Keywords: local revenue, balancing fund, capital expenditure

A. PENDAHULUAN

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya

kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Menurut Mardiasmo (2009:132) "Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah,

retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah.

Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Dana perimbangan disebut juga transfer atau grants. Transfer merupakan konsekuensi dari tidak meratanya keuangan dan ekonomi daerah. Selain itu tujuan transfer adalah

mengurangi keuangan horizontal antar daerah, mengurangi kesenjangan vertikal pusat-daerah, mengatasi persoalan efek pelayanan publik antar daerah dan untuk menciptakan stabilitas aktivitas perekonomian di daerah (Halim :2007).

Berikut ini alokasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Kota Palembang yaitu :

Tabel 1. APBD Kota Palembang Tahun Anggaran 2015– 2017
(dalam jutaan rupiah)

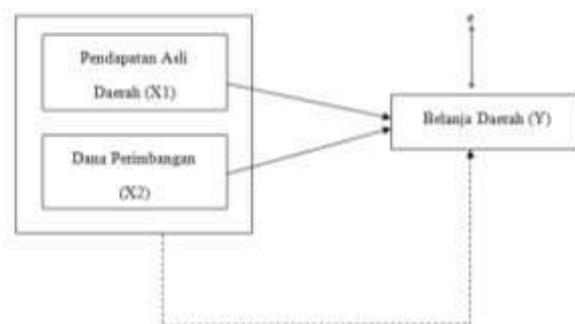
Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Perimbangan	Belanja Modal
2015	2.287.016	2.644.843	1.099.140
2016	2.084.967	3.441.412	922.247
2017	2.784.967	2.262.707	906.693

Sumber : Laporan APBD Pemerintah Kota Palembang

Data pada tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, kontribusi pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal cenderung menurun. Fenomena ini tentunya bertolak belakang dengan kondisi ideal dari otonomi daerah dimana pemerintah daerah memiliki kemampuan keuangan daerah yang lebih mandiri. Kondisi ini sejalan dengan Rudi Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa kebanyakan daerah memiliki penerimaan yang didominasi oleh sumbangan dan bantuan oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan terhadap belanja modal di Pemerintah Kota Palembang, 2) Apakah ada pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara parsial terhadap belanja modal di Pemerintah Kota Palembang.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Adapun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dinyatakan dalam pasal 1 butir (17):

“Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah selanjutnya disingkat APBD adalah suatu rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan

rakyat daerah dan ditetapkan dengan peraturan daerah”.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terdiri atas :

- *Anggaran Pendapatan*, terdiri dari :
 - Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah, dan Penerimaan lainnya.
 - Bagian Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
 - Lain-lain pendapatan yang sah seperti : Dana Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dan Provinsi dan Pemerintah lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus, Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya dan Pendapatan lain-lain.
- *Anggaran Belanja*, yang digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintah di daerah.
- *Pembiayaan*, yaitu setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), terdiri dari beberapa sumber pendapatan. Yang pertama Pendapatan Asli Daerah. Menurut Halim (2007:96) : pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 1, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah (otonom) untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam APBN

Belanja Modal

Belanja modal yang digunakan pemerintah untuk membangun fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas pendidikan dan perbaikan sarana transportasi tentunya akan langsung dirasakan masyarakat manfaatnya. Ketika masyarakat merasakan pembangunan fasilitas ini maka dengan sendirinya akan tumbuh kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang akan mendorong masyarakat meningkatkan investasi yang pada akhirnya menjadi sumber pendapatan asli daerah. Maka dari itu, anggaran belanja daerah akan tidak logis jika proporsinya lebih banyak untuk kebutuhan belanja rutin. Menurut Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa belanja modal terbagi kedalam :

- 1). Belanja Modal Tanah,
- 2). Belanja Modal Peralatan dan Mesin,
- 3). Belanja Modal Gedung dan Bangunan,
- 4). Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan,
- 5). Belanja Modal Fisik dan Lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu di peroleh dari artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya serta APBD Kota Palembang 2015-2017.

Populasi, Sampel, Sampling

Menurut “Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah bagian dari kumpul data penelitian yang dimiliki populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal di APBD

Pemerintah Kota Palembang. Sedangkan sampelnya adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan belanja modal di pemerintahan Kota Palembang untuk perbulan selama 3 tahun (36 bulan) dari tahun 2015 sampai tahun 2017 dengan metode purposive sampling, yaitu tehnik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Penelitian

Teknik penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga

analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Belanja Modal
- α = Konstanta
- X1 = Pendapatan Asli Daerah
- X2 = Dana Bagi Hasil
- ϵ = Variabel lain

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan secara uji F (simultan) dan uji t (parsial) :

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.255	96.374		-.677	.502
	Pendapatan Asli Daerah	.356	.151	.290	2.362	.023
	Dana Perimbangan	.509	.123	.509	4.151	.000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	736787.531	2	368393.766	16.995	.000 ^b
	Residual	910405.269	42	21676.316		
	Total	1647192.800	44			
a. Dependent Variable: Belanja Modal						
b. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah						

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan asli daerah (X_1) terhadap Belanja modal (Y)

Hasil penelitian dibuktikan pada pengujian yang telah dilakukan secara parsial dan hasil yang diperoleh yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($2.362 > 1,682$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) maka H_1 diterima. Artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

Hal ini selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rudi Hermawan (2017), yang mengadakan penelitian pada pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal ($0,000 < 0,05$) dan penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Bowo Setiawan (2013), yaitu pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal ($0,013 < 0,05$). Artinya, pendapatan asli daerah yang tinggi dapat meningkatkan belanja modal yang semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Belanja modal dapat menunjukkan sinyal bahwa pemerintah memiliki prospek yang baik dan pada sisi lain belanja modal memperkuat posisi pemerintahan untuk mencari tambahan dana dari pasar modal. Dengan demikian pendapatan asli daerah mutlak diperlukan untuk pemerintah apabila hendak mengeluarkan belanja modal. Pendapatan asli daerah menggambarkan

kemampuan pemerintah mendapatkan dana melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sumber Pendapatan asli daerah dapat berbagai macam seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pengaruh Dana Perimbangan (X_2) terhadap Belanja Modal (Y)

Hal ini dibuktikan pada pengujian yang telah dilakukan secara parsial dan hasil yang diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($4.151 < 1,682$ dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya dana perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap belanja modal.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudi Hermawan (2017), dengan signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,785 > 0,05$) yang menyatakan bahwa dana aperimbangan (dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) yang terlalu tinggi berdampak pada Belanja modal yang semakin kecil. Jadi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal di pemerintah Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur. Tetapi hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bowo Setawan (2013), dimana hasil penelitiannya tentang dana alokasi umum terhadap alokasi belanja modal

ditolak artinya tidak berpengaruh dengan signifikan di Provinsi Jawa Tengah.

Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2) terhadap Belanja Modal (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai dari total keseluruhan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja modal Kota dan Kabupaten Sumatera Selatan dari Tahun 2015 sampai dengan 2017 sama-sama berpengaruh, dan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh terhadap belanja modal. Hasil ini dibuktikan pada uji F.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 16,995 dengan signifikansi 0,000. Dari penentuan F tabel diperoleh nilai 3,220 dengan signifikan 0,05. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($16,995 > 3,220$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Artinya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap belanja modal.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dinyatakan oleh peneliti sebelumnya dari Rudi Hermawan (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal. Dan berbanding dengan hasil penelitian dari Bowo Setiawan (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap alokasianja modal ditolak artinya tidak berpengaruh dengan signifikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. secara parsial nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,362 > 1,682$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) maka H_1 diterima. Artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

2. secara parsial nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($4,151 < 1,682$ dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_2 diterima. Artinya dana perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap belanja modal.

3. Secara simultan nilai F hitung sebesar 16,995 dengan signifikansi 0,000. Dari penentuan F tabel diperoleh nilai 3,220 dengan signifikan 0,05. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($16,995 > 3,220$) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_3 diterima. Artinya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap belanja modal

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian karena periode penelitian ini terbatas pada tahun 2015-2017 agar dapat lebih akurat di dalam menganalisis Anggaran Pendapatan Belanja Daerah khususnya di Sumatera Selatan.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Bowo Setiawan. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Modal* (Studi Kasus Di Kabupaten/ Kota Jawa tengah). Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halim. 2007. *Anggaran Pendapatan Belanja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Rudi Hermawan. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal*. (Studi kasus di Pemerintah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah). Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*.
Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004
Pasal 10 Tentang Pembiayaan
Pembangunan Daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999
Sebagaimana Telah Di Ubah Dengan
Undang-Undang Nomor 32 Tahun
2004 Tentang Pemerintah Daerah
Berisikan Kebijakan Otonomi
Daerah.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009
Tentang Pajak Daerah.

Undang-undang Nomor 28 Pasal 1 Tahun
2009 Tentang Jenis-jenis Pajak
Daerah.